



**ANALISIS KETERAMPILAN GURU KELAS V MENGADAKAN VARIASI  
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN NGARGOLOKA  
KECAMATAN GLADAGSARI KABUPATEN BOYOLALI**

**SKRIPSI**

Disusun dalam rangka penulisan skripsi  
guna memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh

**NITASARI SEPTI HERMAYANI**

**NPM. 19.32.0007**

Dosen Pembimbing

Puji Winarti, M.Pd

Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNDARIS**

**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Analisis Keterampilan Guru kelas V Mengadakan Variasi Dal  
Pembelajaran Tematik di SD Negeri Ngargoloka Kecamatan  
Gladagsari Kabupaten Boyolali

Penulis : Nitasari Septi Hermayani

NPM : 19.32.0007

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal : 29-11-2023

Setelah diperiksa/diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi.

Menyetujui:

Pembimbing Utama

Puji Winarti, M.Pd.  
NIDN. 06.040487.03

Pembimbing Pendamping

Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd.  
NIDN. 06.240692.01



Mengetahui,  
Dekan FKIP UNDARIS

Drs.H. Abdul Karim, MH  
NIDN. 06.180962.01

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Keterampilan Guru kelas V Mengadakan Variasi Dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri Ngargoloka Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali

Penulis : Nitasari Septi Hermayani


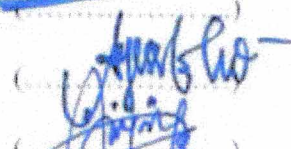

NPM : 19.32.0007

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari Jum'at, 1 Maret 2024.

### Panitia Penguji

1. Ketua Drs. H. Abdul Karim, M.H.,
2. Anggota 1. Atrianing Yessi W., M.Pd.  
2. Puji Winarti, S.Pd., M.Pd  
3. Yogi Ageng Sri Legowo., M.Pd

()  
()  
()

Ungaran **21** Maret 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNDARIS



Drs. H. Abdul Karim, M.H

NIDN. 06.180962.01

## **ABSTRAK**

Hermayani, Septi Nitasari. 2023 Analisis Keterampilan Guru Kelas V mengadakan Variasi dalam Pembelajaran Tematik di SDN Ngargoloka Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Pembimbing Utama: Puji Winarti, M.Pd dan Dosen Pendamping: Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd.

Keterampilan variasi guru merupakan bagian dari keterampilan dasar mengajar. Perannya sangat penting yaitu pendidik harus menguasainya, karena dengan adanya variasi maka proses pembelajaran akan lebih bermakna. Maka dari itu fokus dari penelitian ini yaitu Menganalisis keterampilan guru mengadakan variasi yang meliputi variasi gaya mengajar, variasi media, dan variasi pola interaksi di kelas V dalam pembelajaran Tematik di SDN Ngargoloka Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali .

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan data penelitian dianalisis secara deskriptif, dengan Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SDN Ngargoloka, observasi guru kelas V mengenai keterampilan mengadakan variasi, dan yang terakhir dengan penyebaran angket yang ditujukan untuk siswa kelas V.

Dari pengumpulan data didapatkan hasil bahwa keterampilan guru kelas V dalam mengadakan variasi sudah dilakukan. Variasi gaya mengajar guru kelas V dikatakan baik dan bervariasi, karena hampir semua indikator variasi gaya mengajar sudah dilaksanakan, keterampilan guru dalam mengadakan variasi yang sudah dilakukan seperti variasi suara, kesenyapan, gestur, pemusatan perhatian, kontak pandang, dan bantuan alat media pembelajaran yang digunakan seperti peta, globe, sumber buku, LCD, dan HandPhone serta pola interaksi. Dan hampir semua variasi guru sudah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik. Kendala-kendala yang dialami guru dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi yaitu guru mengalami kebingungan dalam menjelaskan materi tematik yang menggabungkan beberapa materi dalam satu waktu, kemudian karakter siswa yang berbeda seperti pada saat guru memberikan waktu untuk berdiskusi hanya ada beberapa siswa saja yang bekerja dan yang lain hanya mengobrol dengan teman yang lain dan ramai sendiri tentunya menjadi penghambat dalam melaksanakan pembelajaran, dan keterbatasan sarana prasarana alat peraga dan media disekolah tersebut juga menjadi penghambat dalam melakukan pembelajaran.

Kata kunci : analisis, keterampilan guru, variasi guru, pembelajaran tematik.

## **ABSTRACT**

Hermayani, Septi Nitasari. 2023 Analysis of Grade V Teachers' Skills in Conducting Variations in Thematic Learning at Ngargoloka Elementary School, Gladagsari District, Boyolali Regency. Thesis of Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI Ungaran. Main Supervisor: Puji Winarti, M.Pd and Co-advisor: Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd.

Teacher variation skills are part of the basic skills of teaching. Its role is very important that educators must master it, because with variations, the learning process will be more meaningful. Therefore, the focus of this research is to analyze the skills of teachers to make variations which include variations in teaching styles, media variations, and variations in interaction patterns in class V in thematic learning at SDN Ngargoloka, Gladagsari District, Boyolali Regency.

The type of research used is qualitative and the research data is analyzed descriptively, with the data collection technique is an interview conducted with the principal of SDN Ngargoloka, observation of grade V teachers regarding the skills of holding variations, and finally by distributing questionnaires aimed at grade V students.

From the data collection, it was found that the fifth grade teacher's skills in making variations had been carried out. Variations in the teaching style of class V teachers are said to be good and varied, because almost all indicators of teaching style variations have been implemented, teacher skills in making variations that have been carried out such as voice variations, silence, gestures, concentration of attention, eye contact, and the help of learning media tools used such as maps, globes, source books, LCDs, and HandPhone and interaction patterns. And almost all teacher variations have been implemented and implemented well. The obstacles experienced by teachers in applying the skills of holding variations are that teachers experience confusion in explaining thematic material that combines several materials at one time, then different student characters such as when the teacher gives time to discuss there are only a few students who work and others only chat with other friends and busy themselves, of course, become obstacles in carrying out learning, and the limited infrastructure of teaching aids and media at the school is also an obstacle in carrying out learning.

Keywords: analysis, teacher skills, teacher variety, thematic learning.

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Nama : Nitasari Septi Hermayani

NPM : 19.32.0007

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan pemikiran dari orang lain, yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Ungaran, 4 Maret 2024

Yang membuat  
pernyataan



Nitasari Septi Hermayani

NPM. 19.32.0007

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

“(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.” (surat az-zumar : 9)

"Bersemangatlailah atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah." -HR. Muslim.

### **Persembahan:**

Skripsi ini di persembahkan untuk

1. Kedua orang tua bapak Sutono dan Ibu Sumarni yang termulia selalu mendoakan dan memberi dukungan setiap saat untuk meraih cita-cita.
2. Orang-orang tersayang yang selalu memberi dukungan penuh untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Teman-teman kuliah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2019.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul Analisis Keterampilan Guru Kelas V Mengadakan Variasi Dalam Pembelajaran Tematik di SDN Ngargoloka Kecamatan Gladagsari Kabubaten Boyolali.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama studi. Oleh karena itu, terima kasih dan penghargaan ditujukan kepada yang terhormat:

1. Dr. Drs. H. Hono Sedjati, S.H., M.Hum., Selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di kampus UNDARIS ini.
2. Drs. H. Abdul Karim, M.H., Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ridha Sarwono, M.Pd., Selaku Pejabat Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



4. Puji Winarti, S.Pd., M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan keikhlasan dan ketelitian memberikan bimbingan baik berupa motivasi dan masukan bagi penulisan skripsi ini.
5. Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd., Selaku Pembimbing Pendamping yang dengan kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti baik saran dan petunjuk dari awal hingga akhir guna penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
7. Kedua orang tua termulia dan saudara-saudaraku yang menemani dengan penuh pengertian selama penulis menyelesaikan studi.
8. Suminem, S.Pd. SD. Selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Ngargoloka Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali yang telah bersedia memberikan kemudahan dan perizinan dalam penelitian ini.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis menyelesaikan studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Atas bantuan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin

Ungaran, 21 Desember

2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nitasari Septi Hermayani', written in a cursive style.

Nitasari Septi Hermayani

NPM. 19.32.0007

## DAFTAR ISI

### LEMBAR JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACK .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus penelitian .....	4
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Penegasan istilah .....	6
F. Sistematika penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Keterampilan Guru .....	9
a. Pengertian Keterampilan Guru.....	9
b. Tugas Pokok dan Fungsi Guru .....	11

2. Keterampilan Guru Mengadakan Variasi.....	14
a. Pengertian Keterampilan Guru Mengadakan Variasi .....	14
b. Prinsip Keterampilan Guru Mengadakan Variasi .....	19
c. Komponen Keterampilan Guru Mengadakan Variasi.....	20
d. Tujuan dan Manfaat Keterampilan Guru Mengadakan Variasi ..	30
3. Pembelajaran Tematik.....	32
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	32
b. Perencanaan Pembelajaran Tematik .....	34
c. Penerapan Pembelajaran Tematik.....	35
d. Evaluasi Pembelajaran Tematik.....	35
B. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Kehadiran Peneliti .....	39
D. Satuan Analisis dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
H. Tahap-tahap Penelitian .....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	46
A. Deskripsi Data.....	46
1. Profil Lokasi Penelitian .....	46
2. Sajian Data.....	49
3. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan .....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	37
Gambar 4.1 Rekaman suara guru pada saat menjelaskan materi .....	54
Gambar 4.2 Guru menggunakan gestur untuk memberi apresiasi siswa .....	55
Gambar 4.3 Guru menggunakan gestur saat menjelaskan materi .....	55
Gambar 4.4 Siswa terlihat kurang fokus dalam pembelajaran.....	55
Gambar 4.5 Guru menggunakan media pembelajaran .....	58
Gambar 4.6 Media Worwall materi IPS.....	58
Gambar 4.7 Media Wordwall materi PPKn .....	58
Gambar 4.8 Media Wordwall materi Bahasa Indonesia .....	59
Gambar 4.9 Guru menggunakan Pola Interaksi dengan siswa.....	60

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Hasil Wawancara Kepala Sekolah .....	90
Tabel 2 Kisi Kisi Pedoman Observasi .....	95
Tabel 3 Instrumen Hasil Observasi .....	97
Tabel 4 Instrumen Lembar Angket .....	100

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	85
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	86
Lampiran 3 Instrumen Pedoman Wawancara Kepala Sekolah .....	87
Lampiran 4 Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	90
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah.....	94
Lampiran 6 Kisi-kisi Observasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi .....	95
Lampiran 7 Lembar Hasil Observasi Keterampilan Guru .....	97
Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Observasi Guru Kelas V .....	99
Lampiran 9 Lembar Hasil Angket Siswa .....	102
Lampiran 10 Dokumentasi Pengisian Angket Siswa .....	104
Lampiran 11 Kartu Bimbingan .....	105



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan nasional abad ke-21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat Indonesia yang sejahtera dan bahagia, sejajar dan terhormat dengan bangsa lain secara global sebagai individu yang mandiri, dengan membentuk masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, mau dan mampu mewujudkan cita-cita bangsa (BSNP, 2010). Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Salah satunya adalah pengembangan Kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Permendikbud No. 68 Tahun 2013 kurikulum 2013 ditujukan untuk membentuk manusia Indonesia yang mampu hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan emosional serta mampu memberikan sumbangsih bagi masyarakat, bangsa dan peradaban dunia.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi diri seseorang dengan tujuan menghasilkan generasi penerus yang unggul untuk membangun bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Guru memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar dan menentukan kualitas pembelajaran. Hal itu

diatur dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Salah satu kemampuan profesional guru adalah menguasai metode pembelajaran yang diwujudkan dalam pengajaran, perubahan-perubahan yang dituntut dalam pembelajaran, agar siswa terarah dan termotivasi, sehingga proses pengajaran berjalan dinamis atau dengan kata lain selalu terjadi perubahan dalam diri di setiap pelajaran tematik.

Keterampilan variasi guru merupakan bagian dari keterampilan dasar mengajar. Perannya sangat penting yaitu pendidik harus menguasainya, karena dengan adanya variasi maka proses pembelajaran akan lebih bermakna. Guru harus mampu menciptakan keunikan dalam pembelajaran, mampu mengubah pola interaksi, menerapkan berbagai gaya mengajar, atau menggunakan berbagai media yang dirancang agar suasana pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam pembelajaran tematik, topiknya tidak terlalu jelas, sehingga guru harus dapat melakukan perubahan agar siswa dapat menemukan materi yang dipelajarinya di kelas. Variasi dalam pembelajaran terkadang berbeda dan terkadang sama di setiap mata pelajaran. Akibatnya, guru dituntut untuk berpikir kreatif, memunculkan lebih banyak ide, dan menghidupkan suasana kelas.

Keterampilan mengadakan variasi mengajar guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Variasi mengajar guru dalam proses pembelajaran harus beraneka ragam, sehingga perlu dilakukan perubahan sikap, perilaku dan tindakan dalam mengajar untuk mengatasi kebosanan siswa dan menjadikan siswa memiliki minat belajar yang lebih

tinggi. Penggunaan variasi mengajar yang baik oleh guru dapat dilihat melalui antusiasme dan inisiatif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak bisa dipaksakan untuk fokus belajar terus menerus, apalagi jika guru tidak menggunakan variasi saat mengajar akan membuat siswa lalai dan bosan (Rahmiati, 2021). Agar pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan siswa mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru, keterampilan mengadakan variasi harus digunakan secara tepat dan optimal. Tujuan penggunaan variasi adalah untuk meningkatkan semangat belajar siswa, karena siswa tidak akan merasa bosan dalam belajar, dan materi yang disampaikan guru lebih mudah dipahami siswa, sehingga perubahan cara mengajar guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Potensi yang muncul pada pembelajaran Tematik berdasarkan dari hasil observasi ke SD Negeri Ngargoloka Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali pada hari Rabu, 8 Maret 2023 yaitu siswa kelas V mudah sekali memahami pembelajaran karena guru mampu menyampaikan materi tematik yang menggabungkan beberapa tema menjadi satu dengan jelas, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, cara guru mengajar sangat menyenangkan selain itu guru tidak lupa memanfaatkan media-media pembelajaran yang sesuai dengan materi tematik seperti penggunaan media peta, globe, sumber buku, LCD, dan handphone untuk menggunakan aplikasi berupa wordwall, sehingga siswa sangat berantusias dan fokus mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Dengan diadakannya variasi dalam pembelajaran akan membuat siswa tidak mudah bosan dan meningkatnya

minat belajar siswa, hasil belajar siswa tentunya akan meningkat. Hal ini karena variasi yang dilakukan guru saat pembelajaran sangat mempengaruhi semangat siswa untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran seorang guru dengan guru yang lain pastilah memiliki variasi mengajar yang berbeda-beda dengan caranya sendiri yang dapat terbentuk menjadi suatu ciri khas dari guru tersebut dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Meskipun perbedaan yang ada tidak terlalu besar, tetapi hal tersebut dapat menentukan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Oleh sebab itu dalam penelitian ini akan mengungkap mengenai variasi mengajar guru kelas V dalam pembelajaran tematik di SDN Ngargoloka Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Guru Kelas V Mengadakan Variasi Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Ngargoloka Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali”.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memperoleh data yang relevan. Penelitian ini difokuskan pada keterampilan guru dalam mengadakan variasi. Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijelaskan di atas maka fokus

penelitian pada penelitian ini adalah Menganalisis keterampilan guru mengadakan variasi yang meliputi variasi gaya mengajar, variasi media, dan variasi pola interaksi di kelas V dalam pembelajaran Tematik di SDN Ngargoloka Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali.

#### C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mempunyai tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis keterampilan guru kelas V mengadakan variasi dalam pembelajaran Tematik di SDN Ngargoloka Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali.

#### D. Manfaat Penelitian

Pada penulisan proposal skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat dari penelitian kajian pustaka ini yaitu:

1. Bagi Guru, memberikan masukan kepada guru sekolah dasar untuk menerapkan keterampilan melakukan perubahan pembelajaran sehingga guru dapat meningkatkan profesionalismenya.
2. Bagi Sekolah/Lembaga Pendidikan, sebagai informasi dan masukan sekolah, sekolah menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas tinggi dengan memaksimalkan kemampuan guru untuk menggunakan keterampilan mengajar dasar.

3. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas mengenai keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran.

#### E. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul Analisis keterampilan guru kelas V dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Tematik di SDN Ngargoloka, Kecamatan Gladagsari, Kabupaten Boyolali, maka perlu beberapa istilah dan batasan-batasan ruang lingkup penelitian yang perlu dijelaskan oleh peneliti yaitu:

1. Keterampilan guru mengadakan variasi yaitu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Keterampilan guru mengadakan variasi akan dilihat dari tiga komponen yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan variasi pola interaksi.
2. Pembelajaran Tematik merupakan menghubungkan berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan dalam sebuah tema pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Dalam Penelitian ini pembelajaran tematik yang akan diobservasi adalah Tema 9 subtema 1 pembelajaran 3 mengenai Benda-benda di Sekitar Kita. Bahan ajar ini berisikan cakupan materi yaitu tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Bahasa Indonesia

mempelajari menjelaskan informasi sebuah iklan dari media cetak dan mempresentasikan hasil diskusi tentang informasi iklan media cetak. Dan PPKn mempelajari menjelaskan pengertian persatuan dan kesatuan. Sedangkan IPS mempelajari menentukan letak geografis suatu daerah. Bahan ajar ini digunakan oleh guru kelas V pada tema 9 (Benda-benda di sekitar kita) subtema 1 (Benda Tunggal dan Campuran) di Pembelajaran 3. Bahan ajar ini sifatnya melengkapi rancangan pembelajaran dikelas V SDN Ngargoloka Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali pada semester gasal 2023/2024.

#### F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi menjelaskan mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika dalam penulisan skripsi ini memiliki keterkaitan antara satu bab yang lainnya. Keterkaitan antara bab dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal pada skripsi ini mencantumkan sampul, halaman persetujuan, pernyataan keaslian, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian. Adapun penjelasan lebih rincinya yakni sebagai berikut:

Bab I, pada bagian pendahuluan menjelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, pada bagian ini berisi tentang kajian pustaka yang menjelaskan mengenai deskripsi teori dan kerangka pikir yang mendasari suatu variabel dan atau tema yang diteliti. Kajian-kajian tersebut berasal dari sumber buku maupun jurnal dan kemudian dilakukannya analisis untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan.

Bab III, pada bagian ini berisi bagian metode penelitian, mencakup jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, pada bagian ini berisi bagian hasil dan pembahasan, bagian bab IV ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berisi deskripsi data dan pembahasan.

BAB V, pada bagian ini berisi penutup dan saran, bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran lampiran yang digunakan penulis.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Keterampilan Guru**

###### **a. Pengertian Keterampilan Guru**

Keterampilan guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri pada lingkungan (Anam Nurul, 2020). Keterampilan guru merupakan hal yang sangat penting dalam mendesain pembelajaran maupun mengatur keadaan kelas dengan tujuan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat komplet dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan(Mulyasa,2011:98).

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran kepada siswa akan tetapi guru juga berperan sebagai pendidik, serta harus memposisikan diri secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang tengah berkembang serta tuntutan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendunia (Darmadi, Hamid. 2010). Guru merupakan pendidik yang merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada siswa dalam

perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri (Gunawan, 2006: 17).

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Guru adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Alvin W. Howard (Slameto, 2003: 32) berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*. Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Jadi, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan/pendapat siswa terhadap kemampuan/kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar

(Nur Hasma, 2017). Kegiatan dalam pembelajaran variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru yang disengaja maupun secara spontan, yang dimaksud untuk mengacu dan mengingat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung (Hamid Darmadi, 2010: 3).

b. Tugas pokok dan Fungsi Guru.

Menurut Syarifuddin (2015:80) Adapun tugas guru secara umum adalah mendidik, dalam operasionalnya, mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi hadiah, membentuk contoh dan membiasakan. Sedangkan tugas khusus guru adalah:

- 1) Sebagai pengajar (*Instruksional*): Merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (*Edukator*): Mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna.
- 3) Sebagai pemimpin (*Manajerial*): Memimpin dan mengendalikan diri sendiri, siswa dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.

Asmani, Ma'mur Jamal (2011) memaparkan tugas-tugas guru sebagai berikut:

### 1) Edukator (pendidik)

Tugas pertama guru adalah mendidik siswa sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai edukator, ilmu adalah sangat utama. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi dan responsif terhadap masalah kekinian sangat menunjang peningkatan kualitas ilmu guru.

### 2) Leader (pemimpin)

Guru juga sebagai pemimpin kelas, karena itu ia harus bisa menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang pemimpin, guru harus terbuka, demokratis, dan menghindari cara-cara kekerasan (Asmani, 2014:39-54). Dan guru juga harus pandai membaca potensi siswanya yang beragam, dan mampu menggunakan multi pendekatan dalam mengajar demi menyesuaikan potensi dan spesifikasi yang beragam dari siswanya, serta memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan dengan tegas, adil, dan bijaksana (Enar Ratriani Assa, 2015).

### 3) Fasilitator

Guru bertugas memfasilitasi siswa untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Menurut E. Mulyasa (2005), guru sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki 7 sikap

seperti yang telah diidentifikasi (Roger dalam Knows, 1984) yaitu:

- a) Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya atau kurang terbuka
- b) Dapat lebih mendengarkan siswa, terutama tentang aspirasi dan perasaannya
- c) Mau dan mampu menerima ide siswa yang inovatif, dan kreatif bahkan yang sulit sekalipun
- d) Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan siswa seperti halnya terhadap bahan pembelajaran
- e) Dapat menerima komentar balik (*feedback*), baik yang bersifat positif atau negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri sendiri dan perilakunya
- f) Toleran terhadap kesalahan yang dibuat siswa selama proses pembelajaran
- g) Menghargai prestasi siswa, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya

#### 4) Motivator

Seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengukur kelemahan siswa bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya, bagaimanapun kelam masa lalunya, dan bagaimanapun berat tantangannya (Djamarah, 2013).

### 5) Administrator

Selain mendidik, guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat daftar induk, rapor, serta dapat mengoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis (Asmani, Ma'mur Jamal. 2011:53-54)

### 6) Evaluator

Dalam evaluasi ini, guru bisa memakai banyak cara, dengan merenungkan sendiri proses pembelajaran yang diterapkan, meneliti kelemahan dan kelebihan, atau dengan cara yang objektif, meminta pendapat orang lain, misalnya kepala sekolah, guru yang lain, dan murid-muridnya (Asmani, Ma'mur Jamal. 2011:54-55).

## 2. Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

### a. Pengertian Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru dalam melakukan perubahan di dalam proses pembelajaran, baik perubahan dalam gaya mengajar, ragam media pembelajaran dalam kegiatan belajar (Uniarsi,dkk 2014:2). Perubahan ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak membosankan, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa membutuhkan suasana yang kondusif dan bersemangat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Al-Idrus (2017:232) mengatakan keterampilan mengadakan variasi adalah cara untuk menghilangkan kejenuhan atau kebosanan yang dialami

dalam kegiatan proses pembelajaran sering terjadi. Pada dasarnya manusia memiliki keterbatasan dalam berkonsentrasi, biasanya siswa hanya mampu berkonsentrasi 15 menit di awal pembelajaran. Oleh karena itu perlu untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk membuat siswa tetap fokus belajar dengan menerapkan variasi pembelajaran.

Variasi merupakan keanekaragaman atau sesuatu yang diciptakan untuk membuat kesan yang baru. Variasi dibutuhkan dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar. Variasi dalam mengajar berkaitan dengan kemampuan untuk membuat proses pembelajaran menjadi kegiatan menyenangkan dan tidak membosankan (Mulyasa, 2008). Variasi pembelajaran merupakan proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi (Usman, 2011: 84). Schunk (2012: 234) memandang variasi dalam pembelajaran sebagai salah satu cara dalam memfokuskan dan mempertahankan perhatian siswa. Usaha guru dalam memfokuskan perhatian siswa dapat dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif, isyarat dan juga dengan variasi intonasi suara. Usaha-usaha tersebut menjadi salah satu bentuk pengaplikasian dari keterampilan guru untuk mengadakan variasi pembelajaran.

Guru memiliki tanggung jawab untuk mendesain suatu proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk belajar sesuai dengan karakter siswa. Proses pembelajaran harus didesain dengan mengkombinasikan berbagai variasi mengajar. Nurhayati (2015:6) berpendapat bahwa, pembelajaran yang bervariasi akan membantu guru dalam memusatkan perhatian siswa dan menciptakan pembelajaran menyenangkan (*joyfull learning*). Ketika siswa sudah menyenangi proses belajar, siswa akan termotivasi untuk menguasai materi pembelajaran yang diajarkan sehingga target pembelajaran dapat tercapai.

Robert M. Gagne adalah seorang psikolog pendidikan yang memelopori ilmu pengajaran pada tahun 1940-an. Dalam bukunya "*The Conditions of Learning*" mengemukakan bahwa: *Learning is a change in human disposition or capacity, wich persists over a period time, and wich is not simply ascribable to process of growth*. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi, yang diterbitkan pada tahun 1965.

Menurut Gagne (1977:246), belajar merupakan seperangkat proses yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di



lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi). Agar kondisi eksternal itu lebih bermakna sebaiknya diorganisasikan dalam urutan peristiwa pembelajaran (metode atau perlakuan). Selain itu, dalam usaha mengatur kondisi eksternal diperlukan berbagai rangsangan yang dapat diterima oleh panca indera, yang dikenal dengan nama media dan sumber belajar. Pembelajaran menurut Gagne hendaknya mampu menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif. Peristiwa pembelajaran (*instructional events*) adalah peristiwa dengan urutan sebagai berikut: (1) menimbulkan minat dan memusatkan perhatian agar peserta didik siap menerima pelajaran, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik tahu apa yang diharapkan dalam belajar itu, (3) mengingat kembali konsep/ prinsip yang telah dipelajari sebelumnya yang merupakan prasyarat, (4) menyampaikan materi pembelajaran, (5) memberikan bimbingan atau pedoman untuk belajar, (6) membangkitkan timbulnya unjuk kerja (merespon) peserta didik, (7) memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas (penguatan), (8) mengukur/ mengevaluasi hasil belajar, dan (9) memperkuat retensi dan transfer belajar.

Teori Robert M. Gagne, yang disebut dengan sembilan peristiwa pembelajaran (*model nine instructional events Gagne*) adalah peristiwa yang dirancang oleh pendidik (eksternal) untuk membantu proses belajar dalam diri peserta didik (internal). Bentuk seutuhnya dari setiap peristiwa tidak harus ditetapkan untuk semua

mata pelajaran. Guru perlu mengembangkan sendiri sesuai dengan kompetensi dasar untuk dapat membantu proses belajar siswa (Suciati & Irawan, 2001:62). Menurut Gagne, belajar memberi kontribusi terhadap adaptasi yang diperlukan untuk mengembangkan proses yang logis, sehingga perkembangan tingkah laku (behavior) adalah hasil dari efek belajar yang kumulatif (Gagne, 1968). Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa belajar itu bukan proses tunggal. Belajar menurut Gagne tidak dapat didefinisikan dengan mudah karena belajar bersifat kompleks.

Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru dalam melakukan perubahan di dalam proses pembelajaran, baik perubahan dalam gaya mengajar, ragam media dalam kegiatan belajar (Mulyasa, 2015:78). Variasi adalah keanekaragaman atau sesuatu yang diciptakan untuk membuat kesan yang baru, karena itu perlu untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk membuat siswa tetap fokus belajar dengan menerapkan variasi pembelajaran (usman, 2011:84). Robert M. Gagne (1965) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Pembelajaran menurut Gagne hendaknya mampu menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif.

b. Prinsip Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

Pembelajaran Variasi dapat diwujudkan dengan melakukan perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja dibuat untuk memberikan kesan unik, variasi ini dilakukan untuk memfasilitasi siswa belajar agar siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik mereka (Nursaida, 2019). Maka variasi yang hendak dilakukan juga memerlukan pertimbangan agar tidak menghilangkan tujuan utama yakni siswa tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Dalam penerapannya keterampilan mengadakan variasi pembelajaran perlu memperhatikan beberapa prinsip sebelum mengimplementasikan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran di kelas. Menurut Hasibuan dalam Rohimah (2017:12) prinsip penerapan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Variasi hendaknya digunakan dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang dicapai sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan hakikat pendidikan. Penggunaan variasi yang beragam memang diperbolehkan namun perlu untuk mengetahui terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai dan karakter dari setiap siswa. Tujuan dari pelaksanaan keterampilan variasi adalah untuk membantu siswa belajar dengan cara yang menyenangkan bukan

menimbulkan kebingungan yang berakibat terganggunya proses belajar mengajar.

- 2) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran. Perencanaan sebelum melaksanakan keterampilan variasi memang sangat diperlukan untuk menghindari kejangalan selama proses pembelajaran.
  - 3) Komponen variasi tertentu memerlukan perencanaan yang baik. Perencanaan keterampilan variasi berguna untuk memudahkan guru dalam proses pelaksanaannya. Perencanaan keterampilan variasi secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran. Namun tidak harus keseluruhan variasi dituliskan dalam perencanaan pembelajaran karena variasi juga dapat bersifat fleksibel sesuai dengan situasi pembelajaran. Komponen keterampilan variasi pembelajaran dapat digunakan secara luwes dan spontan sesuai dengan pengembangan proses dalam belajar mengajar.
- c. Komponen Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

Variasi dalam mengajar memiliki beberapa komponen. Variasi dalam mengajar ini meliputi semua gaya mengajar, metode, media dan alat pembelajaran yang digunakan sebagai sarana penyampaian materi. Menurut Djamarah (2013:67) Komponen keterampilan dalam mengadakan variasi dapat dibagi kedalam beberapa komponen yakni:

### 1) Variasi Gaya Mengajar

Gaya mengajar merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi. Seorang guru adalah seseorang yang dapat mengajar dan tidak ada guru yang tidak dapat mengajar. Gaya belajar sangat bervariasi karena meliputi berbagai hal yang berhubungan langsung dari diri guru. Gaya mengajar adalah bentuk keterampilan guru saat mengajar baik gaya mengajar yang bersifat kurikuler ataupun psikologis (Thoifuri, 2013:81). Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah proses pembelajaran yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.

Menurut Suparman (2010:87) variasi gaya mengajar guru meliputi variasi suara, penekanan pemberian waktu, kontak pandang, gerak anggota badan dan pindah posisi. Variasi gaya mengajar ini merupakan upaya seorang guru untuk merangsang atau mengarahkan peserta didik untuk dapat mencapai tujuan belajar. Selain itu penggunaan variasi belajar dapat meningkatkan hasrat belajar siswa dengan penggunaan variasi yang tepat pada waktu yang sesuai variasi tersebut akan membuat sebuah pembelajaran yang bermakna. Ali (2010:57) mengungkapkan jika gaya mengajar merupakan cerminan dari

cara pelaksanaan sesuai dengan pandangannya sendiri. Maka gaya mengajar setiap guru tentunya berbeda karena akan tercermin kepribadian guru melalui gaya mengajar yang dilakukannya. Semakin baik gaya mengajar yang diterapkan guru diharapkan hasil belajar siswa juga akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli maka variasi gaya mengajar adalah cara yang dipakai guru dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan berbagai perubahan baik itu posisi, suara atau mimik wajah untuk memusatkan perhatian dan menghilangkan kejenuhan siswa. Variasi gaya mengajar menurut Usman (2011:85) meliputi sebagai berikut:

a) Variasi suara guru

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu. Variasi suara yang dimaksud adalah variasi dalam intonasi saat proses pembelajaran. Variasi yang dilakukan yakni perubahan suara dari keras menjadi lembut atau sebaliknya. Perubahan tekanan suara pada kata-kata tertentu akan membuat efek mendramatisir sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Djamarah (2013:167) mengatakan bahwa pada saat menjelaskan materi pelajaran sura guru hendaknya bervariasi, baik dalam intonasi, volume, nada dan kecepatan. Variasi suara yang dapat dilakukan guru adalah dengan variasi volume (suara keras menjadi lembut), Variasi kecepatan ( perubahan berbicara dengan cepat menjadi lambat atau sebaliknya), dan variasi intonasi ( variasi suara tegas menjadi lembut atau sebaliknya). Penggunaan variasi suara ini juga harus disesuaikan dengan situasi pada saat proses pembelajaran.

b) Variasi mimik dan *gesture*

Variasi gerak mimik dan *gesture* dimaksud adalah perubahan ekspresi wajah yang dilakukan untuk mempertegas suatu kata atau suasana. Variasi mimik atau *gesture* memiliki arti bahwa seorang guru itu adalah seseorang ekspresif bukan seseorang yang datar-datar saja. Variasi mimik wajah ini tentunya sangat disesuaikan dengan suasana yang dilakukan saat pembelajaran. Variasi mimik yang dilakukan adalah tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis mata, untuk menunjukkan kagum, tercengang atau heran. Gerakan kepala, misalnya mengangguk, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala untuk menunjukkan setuju atau sebaliknya. Jari juga

dapat digunakan untuk menunjuk ukuran, jarak arah ataupun menjentik untuk menarik perhatian.

Menurut Marno dan Idris dalam Fitriani (2016:5) mengemukakan bahwa penggunaan variasi mimik dan gerak digunakan untuk memudahkan siswa menangkap makna yang disampaikan guru. Variasi dalam ekspresi wajah guru, merupakan aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi dengan siswa melalui isyarat. Manfaat dari variasi mimik wajah adalah untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan.

c) Kesenyapan

Teknik diam sejenak adalah menciptakan suasana hening selama beberapa saat, Usman (2011:85) mengatakan bahwa kesenyapan atau kebisuan dilakukan dari adanya suara menjadi keadaan tenang atau senyap, dari adanya kegiatan lalu dihentikan, keadaan menjadi sepi atau diam ketika guru sedang menjelaskan suatu pengetahuan tertentu untuk menarik perhatian siswa yang mulai hilang. Kesenyapan juga diartikan sebagai kebisuan yang sengaja dilakukan guru disela-sela ketika sedang menerangkan dari adanya suara atau dari adanya kesibukan kegiatan lalu dihentikan menjadi suasana yang senyap dan hening. Teknik ini digunakan untuk memusatkan kembali perhatian siswa.



d) Pemusatan perhatian

Pemusatan perhatian adalah usaha yang dilakukan guru untuk membangkitkan perhatian anak. Pemusatan perhatian dapat dilakukan dengan melakukan penekanan secara verbal, memberikan *ice breaking* untuk menyegarkan kembali suasana. Teknik atau cara guru dalam memusatkan perhatian dapat dilakukan secara spontan seperti saat siswa terlalu gaduh, guru akan memberikan intruksi verbal contoh “tepuk diam” agar siswa kembali dapat terkondisikan.

e) Kontak pandang

Variasi kontak pandang diartikan bahwa guru yang melakukan pandangan ke seluruh kelas. Menurut Idris dalam Fritriani (2016:8) variasi kontak pandang dapat dilakukan ke seluruh kelas dan secara bervariasi ditujukan ke kelompok siswa atau siswa tertentu. Pandangan guru yang menyeluruh kepada siswa akan membentuk hubungan positif dan untuk menunjukkan adanya hubungan yang akrab dengan mereka. Guru yang melakukan kontak pandang menyeluruh akan memberikan kesan kepada anak bahwa dirinya mendapat perhatian guru. Selain itu manfaat dari kontak pandang ini adalah mengurangi peluang anak untuk menghindari belajar.

## 2) Variasi Media

Setiap siswa memiliki kecenderungan belajar sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan teori *multiple intelligences* yang menjelaskan bahwa tipikal kecerdasan yang dimiliki anak itu berbeda dan mempengaruhi gaya belajar dari setiap anak. Oleh karena itu dalam proses belajar perlu di variasikan agar kebutuhan anak dalam belajar dapat terfasilitasi. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam hal ini. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan merangsang minat dan penerimaan materi karena terfasilitasinya kebutuhan belajar setiap anak. Variasi penggunaan media tersebut memberikan stimulasi terhadap indra anak didik.

Menurut Usman (2011:86), variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran meliputi variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditory aids*), variasi alat atau bahan yang dapat diraba/ dimanipulasi/ digerakkan (*motorik*) dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (*audio-visual aids*). Menurut Sardiman (2011:28) media pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu media grafis, media audio dan media proyeksi. Berdasarkan pendapat ahli tersebut media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dibedakan menjadi tiga yaitu :

a) Media Grafis

Media Grafis adalah salah satu media pembelajaran berbentuk simbol atau gambar yang berisikan suatu informasi atau materi pembelajaran. Media grafis ini digunakan untuk menarik perhatian siswa, memperjelas penyampaian materi sehingga lebih mudah diingat dan dipahami. Bentuk media grafis ini adalah gambar, foto, poster, peta, diagram, dan sketsa.

b) Media Audio

Media audio merupakan media yang berkaitan dengan pendengaran. Bentuk dari media audio ini adalah seperti rekaman suara baik dalam bentuk kaset/vcd, selain itu radio juga menjadi salah satu media audio.

c) Media Proyeksi

Media proyeksi merupakan percampuran antara media grafis dan audio. Penyajian media proyeksi ini menyajikan rangsangan secara visual atau pengelihatan dan audio atau pendengaran. Bentuk dari media proyeksi yang dapat digunakan adalah video, film dan tayangan televisi, penggunaan media proyeksi ini dapat merangsang anak dalam proses pembelajaran.

Penggunaan variasi dalam memanfaatkan media pembelajaran lebih dapat mengarahkan siswa kepada tujuan

pengajaran sehingga guru membuat siswa lebih terfokus kepada materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik (Sumiah,dkk 2013:11). Penggunaan media dalam proses pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan perhatian siswa dan mempermudah siswa dalam memahami suatu materi. Maka guru selalu berupaya untuk menggunakan media pembelajaran karena memiliki manfaat dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

### 3) Variasi Pola Interaksi

Sardiman (2011:206), variasi pola interaksi ialah frekuensi atau banyak sedikitnya pergantian aksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa secara tepat. Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rentang yang bergerak dari dua kutub, yaitu (a) siswa belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru; (b) siswa mendengarkan dengan pasif, situasi didominasi oleh guru, di mana guru berbicara kepada siswa.

Menurut Majid (2013:98) Variasi pola interaksi adalah Pola interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar sangat beraneka ragam. Interaksi antara guru dan

siswanya dimaksudkan untuk menghidupkan suasana kelas untuk keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Adapaun gaya interaksi ini juga mempengaruhi keaktifan siswa jika interaksi antara guru dan siswa pasif maka siswa pun akan menjadi siswa yang pasif karena kebiasaan yang hanya mendengarkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka variasi interaksi adalah perubahan aksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa untuk mengatasi kebosanan dalam proses belajar mengajar. Variasi pola interaksi yang dimaksud adalah pola interaksi antara guru dengan siswa dan pola interaksi antara siswa dengan siswa. Variasi pola interaksi dapat memberikan motivasi siswa untuk belajar karena siswa merasa diperhatikan dan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Usman (2011:44) menjabarkan variasi pola interaksi sebagai berikut:

a) Pola guru-murid (Komunikasi sebagai aksi /satu arah)

Pola interaksi ini sering digunakan guru saat menjelaskan materi dengan metode ceramah. Hal ini bertujuan agar siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru.

b) Pola guru-murid-guru (Komunikasi sebagai interaksi)

Pola interaksi ini tidak memungkinkan siswa dengan siswa berinteraksi satu sama lain. Interaksi ini lebih intens antara guru dan murid. Pola ini biasanya digunakan guru ketika menggunakan metode tanya jawab dengan siswa dan guru menanggapi pertanyaan tersebut.

c) Pola melingkar

Pola melingkar ini dilakukan agar setiap anak memiliki giliran untuk berbicara dan setiap anak akan melakukannya. Pola melingkar dilakukan dengan sistem bahwa setiap siswa bergiliran untuk saling mengemukakan pendapat atau jawaban dan dilakukan bergilir.

d) Pola guru-murid, murid-murid (komunikasi multiarah)

Pola interaksi ini memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dengan murid dan murid dengan murid. Artinya, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain dan guru pun memberi balikan (feedback) terhadap siswa.

d. Tujuan dan Manfaat Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

Penerapan variasi dalam pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga target pembelajaran dapat tercapai. Tujuan mengadakan variasi menurut (Djamarah, 2013:44) adalah :

1) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa

Dalam proses transfer ilmu perhatian siswa sangat diperlukan agar siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu guru melakukan variasi pembelajaran untuk menarik perhatian dan fokus anak sehingga anak tidak kehilangan fokus. Biasanya guru akan memberikan penekanan suara, memberikan *ice breaking*, dan melakukan kontak mata pada siswanya.

2) Meningkatkan motivasi

Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa nyaman untuk belajar. Rasa nyaman akan meningkatkan motivasi dan semangat dalam diri siswa untuk belajar.

3) Membentuk sikap positif terhadap guru di sekolah

Seorang guru yang kurang menguasai kelas atau belum mampu menciptakan suana belajar yang menyenangkan akan membuat siswa jenuh dan tentunya siswa memiliki penilaian tersendiri terhadap guru tersebut. Guru yang bijaksana dan pandai mengambil hati atau menarik perhatian siswa dengan menggunakan gaya belajarnya akan membentuk penilaian positif dan kepercayaan siswa tersebut kepada gurunya.

4) Mendorong siswa untuk belajar

Memberikan iklim belajar yang menyenangkan akan mendorong anak untuk selalu belajar. Karena dari rasa senang

saat belajar akan membuatnya menyukai belajar hingga tertanam keinginan untuk selalu belajar.

Menurut Darmadi dalam Robiah (2015:102) Tujuan utama guru mengadakan variasi pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga fokus siswa dalam belajar tetap terpusat. Kebosanan akan membuat konsentrasi siswa terpecahkan sehingga siswa akan mencari kegiatan lain yang lebih mengasikkan dari pada belajar. Kegiatan pengalihan itu dapat berupa mengobrol bersama teman, mengganggu teman atau membuat keributan dikelas sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Itulah mengapa keteretampilan mengadakan variasi itu penting untuk diterapkan.

### 3. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Dalam Kurikulum 2013, Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau standar isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema (Daryanto, 2013). Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan



dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Disini pembelajaran disatukan dalam sebuah tema sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaitkan informasi baru yang ia dapat, dan tidak hanya berupa pengetahuan konsep atau fakta saja, akan tetapi dapat berupa kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep-konsep akan benar-benar dipahami secara baik dan tak mudah terlupakan.

Siswa akan lebih memahami jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya mereka dapat mengaktifkan lebih banyak indranya dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru. Untuk mendapatkan makna belajar pada siswa diperlukan pengemasan atau perancangan pembelajaran oleh guru. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu. Pembelajaran bertema ini adalah model jaring laba-laba (*webbed*) yang menggunakan tema-tema tertentu sebagai pemersatu konsep.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*), yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan

konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik (Rusman, 2011). Selain itu, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan (Trianto, 2014).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaring-jaring tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (Hosnan, 2014). Pembelajaran tematik dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan seperti penyusunan perencanaan, penerapan, dan evaluasi/refleksi. tahap-tahap ini secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran tematik

Mengingat perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran tematik, maka perencanaan yang dibuat dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik harus sebaik mungkin. Oleh karena itu ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merancang pembelajan tematik ini yaitu: 1) Pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran, 2) Pilihlah tema yang dapat mempersatukan kompetensi kompetensi untuk setiap kelas dan semester, 3) Buatlah "matriks hubungan kompetensi dasar

dengan tema”, 4) Buatlah pemetaan pembelajaran tematik. Pemetaan ini dapat dibuat dalam bentuk matriks atau jaringan topik, 5) Susunlah silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/jaringan topik pembelajaran tematik (Daryanto, 2014).

b. Penerapan pembelajaran tematik

Pada tahap ini intinya guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran tematik ini akan dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik perlu didukung laboratorium yang memadai. Laboratorium yang memadai tentunya berisi berbagai sumber belajar yang dibutuhkan bagi pembelajaran di sekolah dasar. Dengan tersedianya laboratorium yang memadai tersebut maka guru ketika menyelenggarakan pembelajaran tematik akan dengan mudah memanfaatkan sumber belajar yang ada di laboratorium tersebut, baik dengan cara membawa sumber belajar ke dalam kelas maupun mengajak siswa ke ruang laboratorium yang terpisah dari ruang kelasnya (Daryanto, 2014).

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Evaluasi pembelajaran tematik difokuskan pada evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses diarahkan pada tingkat keterlibatan, minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil lebih diarahkan pada tingkat pemahaman dan penyikapan siswa terhadap substansi

materi dan manfaatnya bagi kehidupan siswa sehari-hari. Disamping itu evaluasi juga dapat berupa kumpulan karya siswa selama kegiatan pembelajaran yang bisa ditampilkan dalam suatu paparan/pameran karya siswa.( Daryanto, 2014)

Instrumen yang dapat digunakan untuk mengungkap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat digunakan tes hasil belajar, dan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa melakukan suatu tugas dapat berupa tes perbuatan atau keterampilan dan untuk mengungkap sikap siswa terhadap materi pelajaran dapat berupa wawancara, atau dialog secara informal. Disamping itu instrumen yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik dapat berupa: kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, ulangan semester, dan tugas individu atau kelompok, dan lembar observasi.

## B. Kerangka Pikir

Dalam Kurikulum 2013, Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau standar isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema (Daryanto, 2013). Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Selain itu pembelajaran tematik bersifat beruntun dengan mengangkat satu

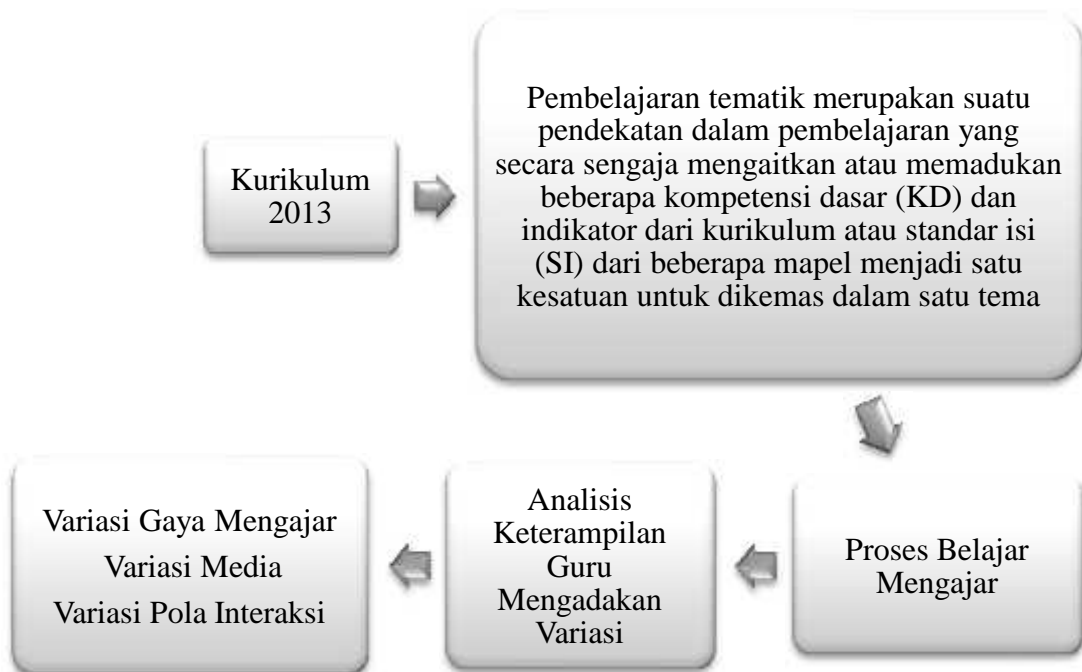
tema dalam satu rangkaian pembelajaran, akan tetapi dengan menggabungkan beberapa materi kedalam satu tema akan membuat siswa kesulitan dalam memahami materi sehingga siswa akan mudah bosan dan tidak fokus pada pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru dalam melakukan perubahan di dalam proses pembelajaran, baik perubahan dalam gaya mengajar, ragam media pembelajaran, serta pola interaksi siswa dalam kegiatan belajar (Uniarsi,dkk 2014:2). Perubahan ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak membosankan, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa membutuhkan suasana yang kondusif dan bersemangat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Al-Idrus (2017:232) mengatakan keterampilan mengadakan variasi adalah cara untuk menghilangkan kejenuhan atau kebosanan yang dialami dalam kegiatan proses pembelajaran. Pada dasarnya manusia memiliki keterbatasan dalam berkonsentrasi, biasanya siswa hanya mampu berkonsentrasi 15 menit di awal pembelajaran. Oleh karena itu perlu untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk membuat siswa tetap fokus belajar dengan menerapkan variasi pembelajaran

Berdasarkan dari hasil observasi ke SD Negeri Ngargoloka Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali pada hari Rabu, 8 Maret 2023 yaitu pada pembelajaran tematik ditemukan bahwa siswa sangat antusias pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena guru menjelaskan materi dengan jelas dan guru juga menggunakan metode belajar yang sesuai dengan materi, tidak lupa guru menggunakan media belajar yang sesuai dengan apa

yang dipelajari seperti penggunaan media peta, globe, sumber buku, LCD, Handphone untuk membuka aplikasi wordwalln sehingga siswa antusias mengikuti pembelajaran dan fokus memperhatikan guru. Dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi. Dalam penelitian ini akan dianalisis Keterampilan Guru Kelas V dalam Mengadakan Variasi di SDN Ngargoloka Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali.

Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang berjudul Analisis Keterampilan Guru kelas V Mengadakan Variasi Dalam Pembelajaran Tematik di SDN Ngargoloka Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Moleong, 2010). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan generalisasi. (Afifudin, 2009:57)

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek



penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data (Soegianto, dkk 1989:23)

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ngargoloka yang beralamat di desa Gawok, RT/04, RW/01, Ngargoloka, Kecamatan Gladagsari, Kabupaten Boyolali, provinsi Jawa Tengah, lokasi sekolah tersebut tepatnya di lereng gunung merbabu yang berjarak kurang lebih 18,6km dari pusat kota Boyolali.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, yaitu pada tanggal 10 September sampai 15 November 2023.

## C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai observer yang melakukan pengamatan dengan cermat dan mendalam terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dalam waktu yang telah ditentukan dalam jadwal penelitian. Selain itu, kehadiran peneliti yakni sebagai pengamat non partisipan, dimana peneliti

turun ke lapangan tidak melibatkan diri sendiri secara langsung dalam objek penelitian, peneliti dilapangan mutlak hadir dalam melaksanakan penelitian, sehingga peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data yang diperoleh valid dan sah. Peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, dengan mendatangi lokasi penelitian sesuai jadwal penelitian.

#### D. Satuan Analisis dan Sumber Data

Satuan analisis merupakan komponen yang utama dalam penelitian. Setiap penelitian memiliki satuan analisis yakni unit analisis. Pada penelitian ini, satuan analisisnya adalah keterampilan guru mengadakan variasi dan pembelajaran tematik.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu melalui sumber primer dan sekunder. sumber primer merupakan sumber yang didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian seperti kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber ini diambil dengan cara observasi, angket maupun wawancara. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah, observasi aktivitas guru kelas V, serta pengisian angket oleh siswa kelas V. Dari data tersebut peneliti mendapat data yang akurat dari informan dan data yang telah dipilih.

Sumber sekunder adalah data yang berasal dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri struktur organisasi, laporan data siswa, laporan hasil belajar siswa, buku harian (aktivitas harian guru dan siswa disekolah). Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen hasil supervisi pembelajaran tematik kelas V, dan dokumen hasil belajar siswa kelas V.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017:317) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Tanya jawab tersebut dihadiri dua orang atau lebih secara fisik dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Teknik Pengumpulan Data pada Penelitian ini yaitu dengan wawancara kepada narasumber yaitu kepala SD Negeri Ngargoloka di ruang kepala sekolah pada tanggal 10 September 2023 untuk memperoleh informasi data terkait dengan keterampilan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran tematik. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur,

dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan angket. Dilengkapi dengan lembar pedoman wawancara pada lampiran 3 di halaman 74 dan hasil wawancara pada lampiran 4 di halaman 76.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang digunakan melalui cara pengamatan yang dicatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diamati. Observasi yaitu metode yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak dalam objek penelitian. Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian ini yaitu dengan observasi kepada guru kelas V yang dilakukan di ruangan kelas V pada tanggal 12 September sampai 15 November 2023, Indikator yang terdapat didalam observasi aktivitas guru kelas V diantaranya memuat keterampilan guru mengadakan variasi dalam kegiatan mengajar guru pada pembelajaran tematik. Dengan dilengkapi lembar kisi-kisi observasi pada lampiran 6 di halaman 81 dan hasil observasi pada lampiran 7 di halaman 83.

## 3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian ini yaitu dengan angket yang diberikan kepada

siswa disela jam pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 16 September 2023 digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa kelas V mengenai keterampilan mengadakan variasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tematik yang kemudian akan ditelaah. Dengan dilengkapi lembar angket pada lampiran 9 di halaman 86 dan hasil angket pada lampiran 10 di halaman 88.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data menjadi informasi yang mudah dipahami dan dapat dijadikan solusi untuk permasalahan. Cara menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Untuk menjaga kevalidan data yang diperoleh dalam proses pengambilan data di lapangan, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data berupa lembar observasi, angket dan peneliti juga memberikan lembar wawancara untuk kepala sekolah yang berkaitan dengan keterampilan guru kelas V mengadakan variasi di SD Negeri Ngargoloka Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali. Adapun analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.

##### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil.

## 2. Sajian data

Penyajian adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberikan kemungkinan akan adanya kesimpulan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil Tindakan

Berdasarkan ketiga analisis data diatas maka penulis dapat simpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif deskriptif bermula dari pengorganisasian data kemudian menyusun informasi yang telah ada dan pada akhirnya data tersebut dianalisis untuk selanjutnya diambil tindakan.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber untuk melihat keabsahan data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono 2017:125). Metode triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya dengan membandingkan

kebenaran informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dengan informasi yang diperoleh dari guru kelas V, atau dari siswa.

#### H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong (2017 : 127), tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain :

##### 1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian, peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, melakukan wawancara dengan guru dan siswa SD N Ngargoloka Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali untuk mencari informasi awal tentang proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri Ngargoloka ,dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, memilih informan subjek dalam menyiapkan perlengkapan penelitian seperti instrumen.

##### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, angket dan pengumpulan data dari berbagai informasi telah ditentukan sebelumnya, yaitu kepala sekolah, guru dan siswa SDN Ngargoloka Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali. Untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang proses pembelajaran tematik SD N Ngargoloka. Data yang

peneliti ambil di lapangan hasil wawancara, observasi dan angket dari objek atau sumber penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data yang telah diperoleh sebelumnya melalui wawancara dengan kepala sekolah, observasi guru dan angket untuk siswa. Peneliti juga menempuh proses triangulasi.

### 4. Tahap Pelaporan Data

Peneliti melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan, yaitu kepada Ibu Puji Winarti, M.Pd. sebagai dosen pembimbing utama dan Bapak Yogi Ageng Sri Legowo, M.Pd. sebagai dosen pembimbing pendamping.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil Lokasi Penelitian**

###### **a. Latar Belakang Lokasi Penelitian**

Sekolah Dasar Negeri Ngargoloka berlokasi di desa Gawok, RT04/RW01, Ngargoloka, Kecamatan Gladagsari, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. SD N Ngargoloka lahir karena kebutuhan akan pendidikan dimana Ngargoloka sendiri merupakan desa yang terletak di lereng gunung merbabu yang merupakan dataran tinggi sehingga masih jarang terdapat sekolahan, sehingga didirikannya sekolah tersebut pada tahun 2019 dan mulai beroperasi. Seiring dengan berjalannya waktu kini sekolah tersebut berada dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan, dengan fasilitas yang juga sudah memadai seperti penyediaan listri yang berasal dari PLN, akses internet yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Jam pembelajaran di SD N Ngargoloka dilakukan pada Pagi hari, dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari, sekolah ini memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 220/BAP-SM/X/2016.

###### **b. Identitas satuan pendidikan**

###### **1) Sekolah :**

- |              |                  |
|--------------|------------------|
| a) NSS/NPSN  | : 20308192       |
| b) Nama      | : SDN NGARGOLOKA |
| c) Kabupaten | : Boyolali       |

- d) Status Sekolah : Negeri
- e) Akreditasi : B
- f) Sekolah didirikan Tahun : 02/04/1985
- g) Ijin Operasional : 18/02/2019
- h) Alamat Sekolah : Gawok, RT/04, RW/01, Ngargoloka,  
Kecamatan Gladagsari, Kabupaten  
Boyolali, provinsi Jawa Tengah.
- i) Kode Pos : 57352
- j) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- k) Waktu Penyelenggaraan : 6 / Pagi hari
- l) Jenjang Pendidikan : SD

c. Identitas Kepala Sekolah

- 1) Nama : Suminem. S. Pd, SD
- 2) NIP : 196312121988062000
- 3) Jenis Kelamin : Perempuan
- 4) Pangkat/Golongan : IvA
- 5) Pendidikan Terakhir : S1
- 6) Alamat : Malibari, Ngargoloka, kecamatan Gladagsari,  
kabupaten Boyolali.

d. Struktur Sekolah

- 1) Kepala Sekolah : Suminem. S. Pd, Sd
- 2) Komite Sekolah : Jaka Sriyana, SH
- 3) Operator Sekolah : Danang Sri Mulyanto, S. Pd. Sd
- 4) Bendahara Sekolah : Sri Widiarti, S. Pd, SD
- 5) Guru Kelas I : Nurul Chamidah, S. Pd. Sd

- 6) Guru Kelas II : Sumarni, S. Pd. Sd
- 7) Guru Kelas III : Sri Widiarti, S. Pd. Sd
- 8) Guru Kelas IV : Danang Sri Mulyanto, S. Pd. Sd
- 9) Guru Kelas V : Ersi Jati Semiyar, S. Pd. Sd
- 10) Guru Kelas VI : Wagimin, S. Pd. Sd

e. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang beriman, berprestasi, terampil, mandiri dan berwawasan global.

f. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Berprestasi dalam semua pelajaran akademiks maupun non akademik
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 4) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- 6) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait

g. Tujuan Sekolah

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan

- 2) Siswa dibimbing untuk dapat kejuaran lomba anak prestasi maupun olympiade sains dan olah raga
  - 3) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran
  - 4) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa
  - 5) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
- h. Bisnis, membiasakan siswa mandiri dengan mengadakan kantin kejujuran, sehingga memiliki sikap mandiri, semangat kewirausahaan, dan melatih sikap kejujurannya untuk rezeki yang halal.
- i. Identitas guru kelas

Guru kelas V yang bernama Bu Ersi Jati Semiyar, S.Pd. merupakan salah satu guru muda di SDN Ngargoloka, selain guru kelas beliau juga merupakan salah satu peserta calon guru penggerak di Kabupaten boyolali. Beliau lahir pada tanggal 07 Juni 1987 di Salatiga dan sekarang Bu Ersi tinggal dikota Salatiga.

## 2. Sajian Data

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 September 2023 sampai 15 November 2023, pengambilan data wawancara dengan kepala sekolah SDN Ngargoloka dilaksanakan pada tanggal 10 September 2023 dan observasi keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran

dilaksanakan pada tanggal 12 September sampai 15 November 2023, selanjutnya penyebaran angket untuk siswa dilaksanakan pada tanggal 16 September 2023 sampai selesai dan melengkapi data yang diperlukan. Berikut hasil penelitian Keterampilan Guru Kelas V dalam Mengadakan Variasi di SDN Ngargoloka Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali.

Persiapan dalam penelitian ini yaitu peneliti menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari lembar wawancara dengan kepala sekolah, lembar observasi guru, lembar angket untuk siswa.

Kedua, peneliti melakukan pengambilan data terkait keterampilan guru kelas V dalam mengadakan variasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 10 sampai 16 September 2023 di SDN Ngargoloka Gladagsari didapatkan hasil bahwa guru kelas V pada saat pembelajaran sudah menggunakan variasi gaya mengajar dengan cukup baik, dengan penggunaan suara yang bervariasi kadang lembut kadang keras untuk menekankan materi yang penting tetapi mimik dan gestur guru pada saat menjelaskan belum bervariasi misalnya guru hanya menggunakan gerak tangan saja untuk memperjelas materi. Guru kelas V juga memberikan waktu senyap dalam pembicaraannya namun guru tetap melanjutkan materi ketika ada siswa yang gaduh, pemusatan perhatian dan kontak pandang sudah bervariasi sehingga siswa berantusias mengikuti pembelajaran yang diadakan oleh guru kelas V.

Pada aspek variasi media ini berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media pembelajaran sudah bervariasi dengan gurunya yang kreatif sehingga semaksimal mungkin guru selalu menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi agar siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Media proyeksi yang digunakan oleh guru kelas V yaitu penggunaan LCD untuk menyampaikan materi metamorfosis tumbuhan, kemudian guru juga menggunakan media HP yang berupa penggunaan wordwall untuk mencocokkan bagian-bagian tumbuhan selain itu guru juga memanfaatkan media grafis seperti globe, peta, gambar, dan poster sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan begitu akan lebih mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran dan juga siswa akan lebih berantusias mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Variasi pola interaksi ini juga sudah digunakan oleh guru kelas V dan sudah baik, guru melakukan variasi sesuai materi yang disampaikan siswa terkadang guru hanya melakukan ceramah, kemudian memberikan pertanyaan untuk siswa setelah guru selesai menyampaikan materi selain itu guru juga memberi tugas secara berkelompok yang tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi juga diluar kelas misalnya diteras kelas untuk mengamati dan mengerjakan tugas, sehingga siswa tidak bosan hanya belajar didalam kelas saja.

### 3. Hasil penelitian analisis keterampilan guru kelas V mengadakan variasi

#### a. Variasi Gaya Mengajar

##### 1) Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah pada tanggal 10 September 2023, kepala sekolah menyatakan bahwa keterampilan guru kelas V dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran sudah dilaksanakan, karena dalam melakukan variasi gaya mengajar pada aspek variasi suara guru memberi irama variasi yang berbeda, guru menggunakan nada bicara yang berbeda pada setiap kalimat yang dilontarkan sehingga dapat menciptakan pemahaman dalam berkomunikasi dengan siswa, pada saat menjelaskan materi pembelajaran dengan volume yang bervariasi kadang keras kadang lembut dan guru dalam menjelaskan materi tidak terburu-buru sehingga siswa dapat jelas memahami materi yang disampaikan.

Pada aspek mimik dan gestur guru belum menggunakannya, pada saat mengajar dikelas guru hanya memasang ekspresi wajah yang biasa dan tidak merubah mimik pada saat menjelaskan materi, akan tetapi pada saat menjelaskan materi guru selalu menggerakkan tangan untuk memperjelas materi yang disampaikan tidak hanya menggerakkan tangan guru juga menggerakkan kepala seperti menganggukkan dan menggelengkan kepala, selanjutnya guru juga melakukan variasi tepukan, tanda jempol untuk mengapresiasi kerja siswa hal tersebut dilakukan guru dengan berdiri dan mengelilingi siswa untuk membantu siswa. Variasi

kesenyapan guru kadang diam secara tiba-tiba pada saat menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi guru tetap saja melanjutkan menjelaskan materi ketika mendapati siswa yang gaduh, guru selalu memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir ketika diberi pertanyaan agar siswa dapat mempersiapkan jawabannya dengan benar dan tepat.

Guru juga sudah menggunakan variasi pemusatan perhatian dan kontak pandang dengan baik, karena guru selalu memperhatikan siswa-siswa yang belum mengerti dari penjelasan materi yang disampaikan guru dan pandangan guru selalu berpusat ke semua siswa pada saat menjelaskan materi.

## 2) Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 September 2023 sampai 13 September 2023 pada keterampilan guru mengadakan variasi gaya mengajar terdapat beberapa aspek yang diobservasi, di SDN Ngargoloka mendapatkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru kelas V sudah melakukan proses belajar mengajar dengan baik. Pemberian variasi gaya mengajar disini dimaksudkan untuk menghilangkan rasa jenuh dan kebosanan untuk memberikan ruang atau waktu sejenak bagi siswa untuk memahami serta memperhatikan materi pelajaran. Selain itu peneliti juga melihat selama proses belajar mengajar berlangsung guru sudah menggunakan kontak pandang selama proses pembelajaran, dengan menggunakan volume



suara yang bervariasi kadang lembut kadang keras, guru juga melakukan pemusatan perhatian untuk menekankan materi yang penting tak lupa guru terkadang memberikan waktu senyap pada saat penyampaian materi, namun guru tetap melanjutkan pembelajaran ketika siswa ada yang gaduh.



Gambar 4.1

Rekaman suara guru pada saat menjelaskan materi dengan menggunakan irama yang bervariasi



Gambar 4.2

Guru menggunakan gestur yang bervariasi pada saat memberi apresiasi kepada siswa, tetapi guru tidak menggunakan mimik yang bervariasi



Gambar 4.3

Guru menggunakan gestur yang bervariasi dengan menggerakkan tangan pada saat menjelaskan materi, tetapi guru tidak menggunakan mimik yang bervariasi



Gambar 4.4

Pada saat beberapa siswa sudah tidak berkonsentrasi pada pembelajaran guru tetap melanjutkan menjelaskan materi pembelajaran

### 3) Angket

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dilaksanakan pada tanggal 14 September 2023, didapatkan hasil dari beberapa siswa kelas V menyatakan bahwa guru kelas V sudah cukup baik dalam melakukan variasi gaya mengajar. Pada variasi suara guru belum menggunakan irama yang berbeda, guru menggunakan irama yang sama pada saat menjelaskan materi dengan menggunakan volume yang keras pada

materi yang penting dan guru juga menggunakan ekspresi yang sama pada saat menjelaskan materi tetapi guru selalu menggunakan gerak anggota tubuh saat menjelaskan materi. Pada variasi kesenyapan guru belum melakukan dengan baik karena guru tetap melanjutkan materi pada saat siswa sedang gaduh, guru juga tidak memberikan kesenyapan pada saat pembelajaran, pada variasi pemusatan perhatian dan kontak pandang guru sudah baik dalam melakukan variasi, sehingga siswa tetap senang dan antusias mengikuti pembelajaran.

#### b. Variasi Media

##### 1) wawancara

Pada variasi media yang dilakukan oleh guru kelas V, guru hanya menggunakan beberapa media pembelajaran untuk menyampaikan materi seperti penggunaan LCD untuk menyampaikan materi yang tidak ada di buku atau video-video materi pembelajaran dan penggunaan HP dengan wordwall untuk mencocokkan bagian-bagian tumbuhan, guru juga terkadang menggunakan media seperti modul, buku paket, peta, globe, dan gambar untuk materi yang akan disampaikan, dengan menggunakan beberapa media tersebut siswa tetap berantusias mengikuti pembelajaran karena sifat siswa yang ingin tau akan teknologi-teknologi yang belum pernah mereka temui di kehidupan sehari-hari.

## 2) Observasi

Selama peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran guru sudah menggunakan berbagai media. Media belajar yang digunakan yaitu sudah bervariasi baik dari media grafis yang berupa penggunaan modul, peta, globe, dan gambar yang sesuai dengan materi pelajaran, kemudian guru juga sudah menggunakan media proyeksi seperti penggunaan LCD untuk menampilkan video materi, atau menggunakan HP (*HandPhone*) untuk menggunakan aplikasi pembelajaran. Semua penggunaan media tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada siswa.



Gambar 4.5

Guru menggunakan media *HandPhone* dan juga speaker untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan pembelajaran



### 3) Angket

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh beberapa siswa kelas V, guru sudah sangat kreatif dalam penggunaan media guru juga sering menggunakan media pembelajaran seperti LCD untuk menampilkan video atau gambar dan HP untuk penggunaan wordwall selain itu guru juga masih menggunakan media grafis seperti modul, buku paket, peta, globe, dan gambar tentunya penggunaan media tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

#### c. Variasi Pola Interaksi

##### 1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, variasi pola interaksi yang digunakan oleh guru kelas V yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkan, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa menjawab selain itu guru juga memberi tugas secara berkelompok yang dilakukan tidak hanya didalam kelas tetapi juga diluar kelas, sehingga siswa tidak mudah bosan belajar didalam kelas.

##### 2) Observasi

Pada aspek ini guru sudah melakukan variasi dengan baik, ada beberapa variasi yang dilakukan guru dalam pola interaksi ini yaitu variasi dalam guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan, variasi

guru mengadakan tanya jawab setelah penyampaian materi pembelajaran, pengelompokan siswa dan variasi tempat kegiatan pembelajaran. Dengan diadakannya variasi pola interaksi siswa akan tetap fokus dan memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.9

Guru menjelaskan materi kemudian mengadakan tanya jawab dengan siswa

### 3) Angket

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa kelas V guru sering menggunakan variasi pola interaksi ini, seperti hanya guru saja yang menyampaikan materi dan siswa mendengarkan, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan oleh guru selain itu guru juga sering mengelompokkan siswa untuk mengerjakan tugas yang dilakukan didalam kelas terkadang juga diluar kelas.

d. Kendala-kendala yang di alami oleh Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran

1) Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai kendala-kendala yang dialami oleh guru kelas V yaitu, kepala sekolah menyatakan bahwa disetiap pembelajaran pastilah kita sebagai tenaga pendidik dalam melakukan pembelajaran mengalami kendala terlebih ketika guru mengadakan keterampilan variasi mengajar.

Dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi terlihat guru mengalami beberapa kendala seperti penyesuaian materi tematik dimana didalam materi tersebut menggabungkan beberapa materi menjadi satu sehingga guru sedikit kesulitan untuk menggabungkan materi-materi tersebut dalam satu waktu, tak lain yang harus dilakukan guru yaitu memahami karakter setiap siswanya karena setiap siswa memiliki karkater yang berbeda maka guru penting untuk memahaminya yang bertujuan untuk menentukan metode pembelajaran apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran di kelas tersebut, kemudian sarana dan prasarana yang belum cukup memadai seperti media-media pembelajaran yang belum lengkap sehingga disetiap pembelajaran guru tidak selalu menggunakan media yang sesuai untuk mendukung pembelajaran, sehingga proses pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal.



## 2) Observasi

Selama proses penelitian berlangsung peneliti mengamati kendala-kendala yang dialami oleh guru pada saat proses pembelajaran, berdasarkan hasil observasi guru mengalami kebingungan dalam menjelaskan materi tematik yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu waktu, selain itu pada saat pembelajaran berlangsung siswa satu dengan yang lain berbicara dengan teman sebangkunya ketika guru memberikan waktu untuk mengerjakan soal dan pada saat diadakan diskusi guru mengalami kendala karena kperbedaan karakter siswa yang berbeda-beda, dalam satu kelompok terdapat siswa yang memiliki sifat egois dan tidak saling bekerja sama hanya ada satu dua orang yang bekerja sedangkan yang lain mengobrol dengan teman kelompok yang lainnya.

Kendala yang dihadapi guru dilihat dari penggunaan sarana prasarana, kurangnya alat peraga dan media pembelajaran membuat guru Ketika menjelaskan materi tematik tanpa bantuan media menjadi abstrak bagi siswa dan akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru apa bila guru dalam menjelaskan materi menggunakan alat bantu. Di SDN Ngargoloka hanya terdapat LCD satu dikantor namun jarang digunakan oleh guru kelas V.

### 3) Angket

Berdasarkan dari hasil penyebaran angket siswa menyatakan bahwa guru kelas V mengalami kendala ketika menjelaskan materi tematik dimana pada saat akan pergantian materi dari Bahasa Indonesia ke IPS guru terlihat kesulitan untuk menggabungkannya, ditambah terkadang guru tidak menggunakan alat peraga maupun media pembelajaran sehingga siswa akan kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru, ditambah dengan karakter siswa yang berbeda-beda dalam satu kelas guru akan lebih kewalahan dalam melaksanakan pembelajaran.

## B. Pembahasan hasil penelitian analisis keterampilan guru mengadakan variasi di SDN Ngargoloka

### 1. Variasi Gaya Mengajar

Keterampilan guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri pada lingkungan. Keterampilan guru merupakan hal yang sangat penting dalam mendesain pembelajaran maupun mengatur keadaan kelas dengan tujuan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Pembelajaran merupakan suatu

proses yang sangat komplet dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.

Berdasarkan dari hasil pengambilan data yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2023 pukul 09.30 di SDN Ngargoloka di ruang kepala sekolah mengenai keterampilan guru kelas V dalam mengadakan variasi pembelajaran, kemudian peneliti juga sudah melakukan observasi mengenai keterampilan guru kelas V dalam mengadakan variasi pada tanggal 12-13 September 2023 dan penyebaran angket untuk siswa kelas V, melengkapi data-data yang dibutuhkan pada tanggal 14-16 September 2023. Didapatkan hasil bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar guru kelas V yaitu:

Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru dalam melakukan perubahan di dalam proses pembelajaran, baik perubahan dalam gaya mengajar, ragam media pembelajaran dalam kegiatan belajar (Uniarsi,dkk 2014:2). Suara guru merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, karena sebagian besar kegiatan kelas didasarkan pada informasi verbal yang diberikan oleh guru. Variasi suara memiliki tiga deskriptor yang digunakan sebagai kriteria evaluasi: guru mengubah nada suara, guru mengubah volume suara yang bervariasi, guru mengubah kecepatan berbicara pada saat penyampaian materi.

Guru mampu mengatur volume suara sesuai dengan kebutuhan ketika mengajar, mampu memperhatikan intonasi suara dengan menekankan pada kalimat-kalimat yang dibutuhkan untuk memperkuat penjelasan, serta guru mampu berbicara lancar sehingga tidak mempersulit siswa untuk memahami perkataan yang disampaikan oleh guru. Menurut Marno dan Idris dalam Fitriani (2016:5) mengemukakan bahwa penggunaan variasi mimik dan gerak digunakan untuk memudahkan siswa menangkap makna yang disampaikan guru. Gerakan badan dan mimik merupakan alat komunikasi yang sangat efektif, jika dilakukan dengan tepat mampu mengoptimalkan penyampaian pesan dan pemahaman pada siswa dibandingkan dengan metode ceramah yang berlebih, permasalahan yang dihadapi guru kelas V dalam penerapan variasi mimik dan gestur yaitu guru kurang ekspresif pada saat menjelaskan materi, karena guru hanya menggunakan variasi gerak anggota tubuh untuk menjelaskan materi.

Perhatian siswa berpusat pada hal-hal yang dianggap penting. Guru menginginkan siswa memperhatikan hal-hal penting dalam informasi yang disampaikan guru ketika mengajar. Untuk memperoleh perhatian siswa, guru dapat menggunakan kata-kata khusus, gerakan, maupun isyarat. Terdapat dua deskriptor yang digunakan untuk menilai variasi pemusatan perhatian siswa yaitu, guru memusatkan perhatian dengan lisan dan penggunaan isyarat atau gerakan khusus saat menggunakan kata-kata, guru sudah menggunakan variasi pemusatan perhatian dengan baik serta

menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa, sehingga siswa mudah untuk memahami akan materi yang diberikan oleh guru.

Ketika pembelajaran berlangsung tidak menutup kemungkinan adanya gangguan dalam suasana kelas, misalnya terdapat beberapa siswa yang mengantuk, berbicara, bermain, serta sibuk dengan dirinya sendiri maupun temannya. Mengatasi hal tersebut, guru dapat menerapkan “kesenyapan”, yaitu selingan diam atau diam sejenak yang dilakukan guru secara tiba-tiba sambil memandang ke seluruh siswa. Usman (2011:85) mengatakan bahwa kesenyapan atau kebisuan dilakukan dari adanya suara menjadi keadaan tenang atau senyap, dari adanya kegiatan lalu dihentikan, keadaan menjadi sepi atau diam ketika guru sedang menjelaskan suatu pengetahuan tertentu untuk menarik perhatian siswa yang mulai hilang. Permasalahan yang terjadi dalam penerapan variasi kesenyapan yaitu guru belum melakukan variasi kesenyapan dengan baik karena guru tetap menyampaikan materi disaat siswa gaduh, hal tersebut menyebabkan kurang maksimalnya siswa menerima materi, dan guru memberikan kesenyapan sejenak kepada siswa untuk berpikir ketika saat proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca di dalam hati dan guru diam sejenak saat memberi waktu kepada siswa yang ingin bertanya.

Menurut Idris dalam Fritriani (2016:8) variasi kontak pandang dapat dilakukan ke seluruh kelas dan secara bervariasi ditujukan ke kelompok

siswa atau siswa tertentu. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, saat berinteraksi dengan siswa guru sebaiknya memberikan pandangannya secara menyeluruh dengan menatap mata siswa, sehingga guru dapat menunjukkan adanya interaksi yang intim dengan mereka. Posisi guru merupakan hal yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas, guru harus senantiasa terbiasa untuk bergerak bebas, dan tidak kaku. Dalam penelitian ini guru sudah baik dalam menerapkan variasi kontak pandang, pada saat penyampaian materi pembelajaran kepada siswa pandangan guru tertuju ke seluruh siswa, guru menatap mata siswa, guru melakukan kontak pandang dengan siswa yang bertanya, dan guru memandangi siswa yang kurang berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

## 2. Variasi Media

Menurut Usman (2011:86), variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran meliputi variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*), variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*), variasi alat atau bahan yang dapat diraba/ dimanipulasi/ digerakkan (*motorik*) dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (*audio-visual aids*).

Media pembelajaran digunakan untuk memperjelas suatu materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa. Dengan adanya media maka pembelajaran akan lebih bermakna serta tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah,

observasi pembelajaran guru mengadakan keterampilan guru mengadakan variasi, dan penyebaran angket untuk siswa maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Media Grafis adalah salah satu media pembelajaran berbentuk simbol atau gambar yang berisikan suatu informasi atau materi pembelajaran (Sadirman, 2011). Dalam menyiapkan media guru terlebih dahulu membaca dan memahami materi yang akan disampaikan, kemudian memikirkan kira-kira media apa yang cocok untuk digunakan dalam materi yang akan disampaikan. Namun guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran karena kurangnya waktu dalam mempersiapkannya dan terbatasnya media yang dimiliki oleh sekolah untuk menunjang pembelajaran.

Dari hasil observasi guru sudah menggunakan media pembelajaran seperti penggunaan media gambar, peta, globe, dan lingkungan sekitar. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa dalam menyiapkan media pembelajaran guru terlebih dahulu melihat materi yang akan disampaikan kemudian menguji coba media tersebut sebelum diperlihatkan kepada siswa. Apa bila materi yang akan diajarkan cocok dikaitkan dengan lingkungan sekitar, maka guru mengutamakan media yang ada di lingkungan sekitar, media yang sering digunakan oleh guru adalah lingkungan sekitar, gambar, dan alat peraga seperti globe.

Media audio merupakan media yang berkaitan dengan pendengaran. Bentuk dari media audio ini adalah seperti rekaman suara baik dalam bentuk kaset/vcd, selain itu radio juga menjadi salah satu media audio (Sardiman, 2011). Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, guru selalu melihat terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada siswa, dan menentukan media apa yang cocok digunakan untuk menyampaikan materi tersebut. Peneliti melihat bahwa guru tidak menggunakan media audio pada saat pembelajaran, karena memang tidak memerlukan media audio pada materi tersebut. Sehingga guru menggunakan media yang lebih cocok yang dapat disesuaikan.

Peneliti melihat bahwa guru terkadang juga pernah menggunakan media audio seperti penggunaan *loudspeaker* dalam pembelajaran. Contohnya ketika pembelajaran Bahasa Indonesia, guru akan memutar percakapan-percakapan yang ada didalam buku dan memperdengarkannya kepada siswa agar mereka dapat memiliki gambaran mengenai percakapan dalam buku. Dan pada pembelajaran bahasa Inggris guru akan memutar bagaimana cara-cara bicara menggunakan bahasa Inggris dengan tepat dan benar, kemudian siswa mendengarkan lalu menirukan suara-suara yang telah didengarkan. Sehingga mereka merasa bahwa pembelajaran tersebut sangat menarik, mengasyikkan serta dapat meningkatkan konsentrasi siswa.



Penggunaan variasi dalam memanfaatkan media pembelajaran lebih dapat mengarahkan siswa kepada tujuan pengajaran sehingga guru membuat siswa lebih terfokus kepada materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik (Sumiah,dkk 2013:11). Kemampuan siswa berbeda-beda dalam memahami materi pembelajaran yang menggunakan berbagai macam media. Pergantian penggunaan jenis media yang satu dengan yang lain mengharuskan anak menyesuaikan alat Indera sehingga dapat mempertinggi perhatiannya, karena setiap anak memiliki perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat indera siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah memenggunakan variasi penggunaan media pembelajaran yang terdiri dari media yang dapat dilihat, media yang dapat didengar, dan media yang dapat dilihat dan didengar, diketahui bahwa keterampilan variasi penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru yaitu penggunaan media LCD dengan menampilkan materi-materi serta gambar, dengan begitu siswa lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan guru.

### 3. Variasi Pola Interaksi

Sardiman (2011:206), variasi pola interaksi ialah frekuensi atau banyak sedikitnya pergantian aksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa secara tepat. Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta

menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rentang yang bergerak dari dua kutub, yaitu (a) siswa belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru; (b) siswa mendengarkan dengan pasif, situasi didominasi oleh guru, di mana guru berbicara kepada siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwasanya manfaat dari pola interaksi adalah peserta didik merasa mereka akan lebih diperhatikan dan tanggapan mereka sangat diapresiasi oleh guru, selain itu variasi pola interaksi membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan dan tujuan pembelajaran akan mudah untuk dicapai. Sehingga dengan dilakukannya banyak variasi maka seluruh siswa merasakan makna dari pembelajaran.

Pola Guru-Murid, pola interaksi ini sering digunakan guru saat menjelaskan materi dengan metode ceramah. Hal ini bertujuan agar siswa memperhatikan materi yang disampaikan guru ( Usman, 2011). Pola ini memiliki kendala, yaitu hanya memberikan kesempatan bagi seorang guru untuk menjelaskan materi pembelajaran kemudian siswa hanya mendengarkan saja dan tidak memberikan umpan balik kepada guru, pola ini hanya diterapkan untuk pembelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya pola ini setiap hari dilaksanakan oleh guru, karena setiap pembelajaran pasti terlebih dahulu

diberi penjelasan oleh guru. Guru memberikan penjelasan sampai siswa dapat memahami materi dengan baik. Pola Guru-Murid-Guru, pola ini sering diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga ada umpan balik dari siswa. Guru dan siswa akan saling memberikan informasi dan masukan di dalam proses pembelajaran, membuka pikiran, bersikap positif, mengembangkan minat dan bakat siswa dan meningkatkan mutu pembelajaran. Pada pola ini, interaksi hanya berlaku antara guru dengan siswa dan kemudian sebaliknya. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya atau memberikan feedback kepada guru, dan siswa juga diberikan kesempatan untuk berbagi pendapat dengan siswa lainnya seperti dalam kegiatan diskusi.

Pola ini selalu muncul ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas V. Karena setiap peserta didik selalu bertanya tentang hal yang belum mereka pahami dan guru pun memberikan penjelasan dengan lebih pelan dan menekankan pada kata-kata yang harus diingat oleh siswa

Pola Melingkar, dari hasil pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti disaat proses pembelajaran berlangsung adalah pola ini digunakan untuk mengemukakan pendapat atau jawaban dari siswa yang hanya diberi kesempatan satu kali, pendapat atau jawaban yang telah dilontarkan tersebut tidak boleh diperbaiki atau diulang kembali. Sehingga siswa harus berfikir kreatif, inovatif, dan cepat untuk menanggapi pertanyaan guru. Akan tetapi pola ini jarang dilakukan oleh guru kelas V, karena dengan

dilakukannya pola ini proses pembelajaran tidak efektif dengan siswa yang berjumlah sedikit dan tidak mudah memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Pola Guru-Murid, Murid-Murid pola ini menghasilkan interaksi yang maksimal untuk diterapkan ketika proses pembelajaran, guru dan seluruh siswa bersifat aktif dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian bahwasanya guru menerapkan pola ini ada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan bervariasinya pola interaksi maka siswa menikmati proses pembelajaran, menjadikan mereka lebih aktif bertanya jawab dengan guru serta saling mengeluarkan pendapat masing-masing. Dalam penerapan pola ini guru menerapkan pola guru-murid, murid-murid dengan itu siswa menjadi lebih aktif bertanya dan pada saat berdiskusi.

Berdasarkan hasil penelitian, pola interaksi yang terdiri dari pola guru-murid, guru-murid-guru, pola melingkar, dan pola guru-murid, murid-murid diketahui bahwa keterampilan variasi ini sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik dan dapat menciptakan suasana kelas yang hidup dan nyaman. Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan mengadakan variasi pada pembelajaran tematik dengan baik dan bervariasi. Guru telah memahami bahwa adanya variasi pembelajaran sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran dikarenakan dapat membuat sesuatu di dalam konteks interaksi belajar mengajar menjadi tidak membosankan, menunjukkan ketekunan, antusiasme, mendorong rasa ingin tahu siswa dan menambah

tingkat aktivitas siswa, serta penuh partisipasi. Apa bila masih terdapat kekurangan kepala sekolah dan guru lain memberikan masukan dan solusi yang dapat dilakukan perbaikan selanjutnya.

#### 4. Kendala-kendala yang di alami oleh guru dalam mengadakan variasi pembelajaran

Suatu proses pembelajaran pasti terdapat sebuah hambatan dan kendala – kendala. Menurut Sanjaya (2014) Faktor – faktor yang berpengaruh pada sistem pembelajaran meliputi Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana, dan Lingkungan. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengadakan variasi mengajar tematik. Kesenyapan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas membuat siswa yang berada di dalam kelas semakin ramai akibatnya guru harus menegur siswa untuk tidak ramai dan tetap fokus pada pembelajaran tematik yang sedang berlangsung. Tak hanya itu guru mengalami kebingungan dalam menjelaskan materi tematik dimana materi tematik yang menggabungkan beberapa materi dalam satu waktu.

Kendala yang dihadapi oleh guru dilihat dari segi siswa, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa satu sama lain berbicara dengan teman sebangku Ketika guru memberikan waktu untuk mengerjakan soal. Selain itu ketika diadakan diskusi guru mengalami kendala dikarenakan siswa memiliki sifat egois dalam satu kelompok dan tidak saling bekerja sama hanya ada satu dua orang yang bekerja yang lain mengobrol dengan teman yang lain.

Kendala yang dihadapi oleh guru dilihat dari sarana dan prasarana kurangnya alat peraga dan media pembelajaran, keterbatasan ini membuat guru ketika menjelaskan materi tematik tanpa bantuan media menjadi abstrak bagi siswa dan akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru apabila guru menjelaskan materi menggunakan alat bantu. Di SDN Ngargoloka terdapat LCD satu dikantor namun jarang digunakan oleh guru kelas V.

Dilihat dari segi faktor lingkungan, ada dua faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologi. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu kelas V siswanya berjumlah 13 orang seharusnya dengan jumlah segitu guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran tetapi pada kenyataannya guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas. Dan untuk faktor iklim sosial psikologi guru tidak mengalami kendala karena hubungan guru sudah terjalin dengan baik.

Penelitian yang dilakukan tidak lepas dari referensi-referensi penelitian sebelumnya untuk mendukung dan menjadi bahan kajian untuk penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan peneliti yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama penelitian oleh Luluk (2016) yang berjudul “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Kelas IV di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Samarinda”. Hasil penelitian ini menunjukkan guru sudah menggunakan variasi pembelajaran

yang bervariasi seperti, variasi pada gaya mengajar, penggunaan media dan bahan ajar, serta pola interaksi. Namun terdapat kendala pada komponen penggunaan media dan bahan ajar yang kurang merata.

Kedua penelitian oleh Suti Setiyaningsih (2020) berjudul “Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika (Studi Kasus Siswa) Kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora.” Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan guru yang baik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa akibat adanya variasi ketika mengajar, kendala yang dihadapi yakni sekolah hanya menyediakan beberapa alat atau media pembelajaran matematika. Alat atau media pembelajaran yang terbatas tersebut dapat memengaruhi proses berlangsungnya pembelajaran.

Ketiga penelitian oleh Susanti & Nugrananda (2020) berjudul “Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sangat memahami penerapan variasi pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk menghilangkan kejenuhan atau kebosanan siswa. Guru menggunakan variasi belajar secara baik, bervariasi, dan berkesinambungan sehingga memberikan dampak baik pada respon siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengadakan variasi mengajar guru harus direncanakan dan bervariasi dalam

menggunakan strategi, model dan media ajar. Variasi mengajar guru sebaiknya terus ditingkatkan agar dapat meminimalisir kendala yang ditimbulkan baik dari pemahaman siswa maupun keterampilan guru dalam memilih variasi mengajar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Keterampilan Guru Kelas V mengadakan Variasi dalam pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri Ngargoloka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan guru kelas V dalam mengadakan variasi sudah dilakukan. Variasi gaya mengajar guru kelas V dikatakan baik dan bervariasi, karena hampir semua indikator variasi gaya mengajar sudah dilaksanakan, keterampilan guru dalam mengadakan variasi yang sudah dilakukan seperti variasi suara, kesenyapan, gestur, pemusatan perhatian, kontak pandang, dan bantuan alat media pembelajaran yang digunakan seperti peta, globe, sumber buku, LCD, dan HandPhone serta pola interaksi. Dan hampir semua variasi guru sudah menerapkan dan melaksanakan dengan baik.

Dalam mengadakan variasi guru mengalami kendala-kendala seperti guru masih mengalami kebingungan dalam menjelaskan materi tematik, kesenyapan yang dilakukan oleh guru membuat siswa ramai sendiri dan mengobrol dengan teman lainnya sehingga guru harus menegur siswa agar siswa Kembali fokus, kemudian guru masih belum memahami karakter siswanya, serta keterbatasan dalam sarana prasarana.

## **B. SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan mencermati hal tentang keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas V SDN Ngargoloka, maka peneliti memberikan beberapa saran demi terwujudnya hasil yang lebih baik lagi sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Guru harus diberikan apresiasi yang baik dari sekolah dan juga harus diberikan pelatihan-pelatihan yang menunjang kemampuan pendidik dalam mengadakan variasi agar lebih baik lagi kedepannya. Sebaiknya kepala sekolah membuat evaluasi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung selama per semester, agar dapat menjadi bahan pembelajaran kedepannya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat kedepannya.

### **2. Bagi Guru**

Variasi dibutuhkan dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar. Dalam penerapannya, guru harus lebih kreatif lagi untuk melakukan variasi-variasi yang lebih untuk siswa karena proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sampai siang. Guru harus menambah wawasan mengenai keterampilan guru mengadakan variasi agar siswa lebih berantusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran tematik siswa dapat meningkat.

### 3. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga dapat terlaksanakannya pembelajaran yang menyenangkan. Diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran tematik kelas V setelah dilaksanakannya variasi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ali, M. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-idrus, T. S. F. dkk. 2017. *Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus Pada Proses Mengajar di Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2, Hlm 232.
- BSNP. 2010. Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI. [Online]. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2022
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Gava Media: Jakarta, 2014.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriani, A. 2016. *Implementasi Variasi Mengajar Guru Kelas V di Sekolah dasar Negeri 3 Bantul*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 33(5), Hlm 1–12.
- Gunawan, Adi W. 2006. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Jihad dan Haris, 2008. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ma'ruf Asmani Jamal. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta: Diva Press, 2010
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Diunduh pada tanggal 26 September 2022.
- Nurhayati, L. 2015. *Analisis Keterampilan Guru Dalam Memberikan Variasi Stimulus Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Skripsi.perpustakaan.upi.edu

- Permendikbud. 2013. Undang-undang RI Nomor 68, Tahun 2013, tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah.
- Rahmiati. 2021. Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. Diunduh pada tanggal 28 Juli 2022.
- Robiah, S. 2015. Analysis Of Prospective Techer In Trouble Mastering Basic Skills Teaching. Jurnal Biogenesis, 11(2), Hlm 99–104.
- Rohimah, S. H. N. 2017. Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungman. Skripsi.repository.iainpurwokerto.ac.id
- Sanjaya, (2014). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Grafindo.
- Schunk. 2012. *Learning Teoris*. Bandung: Pustaka Belajar.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegianto, Saleh, at'al, , Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi, (Surabaya: Puslit IKIP Surabaya, 1989), h.23
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suciati, Irawan, Prasetya, Teori Belajar dan Motivasi, Jakarta: Depdiknas, Ditjen PT. PAUT, 2001.
- Sumiah, N. dkk. 2013. Analisis Keterampilan Megajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. Hlm 0–17.
- Suparman. 2010. Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa. Yogyakarta: Pinus.
- Syarifuddin, Guru Profesional: Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi), Jurnal al-Amin, Volume 3, No 1, 2015 M/1436 H, 80.
- Thoifuri. 2013. Menjadi Guru Inisiator. Semarang: Media Campus.
- Trianto. 2014. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP. (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2014), h. 79.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1).

Uniarsi, M. dkk. 2014. Penerapan Keterampilan Guru Mengadakan Vaiasi Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV.

Usman, M. 2011. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Rosdakarya.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1



Nomor : 173/A.1/3/ IX/2023  
Lampiran : 1 (satu) eksemplar  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Kepala SDN Ngargoloka  
di  
Boyolali

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :


N a m a : Nitasari Septi Hermayani  
N P M : 19320007  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Prodi : PGSD

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Keterampilan Guru Kelas V Mengadakan Variasi Dalam Pembelajaran Tematik di SDN Ngargoloka Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali"

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.


Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 07 September 2023  
Dekan  
  
Drs. H. Abdul Karim, M.H.  
NIDN 0618096201



## Lampiran 2



**PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**KOORDINATOR PAUD DIKAS DAN LS KEC. GLADAGSARI**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI NGARGOLOKA**  
Alamat : Alamat : Gawok, Ngargoloka, Gladagsari, Boyolali, Jawa Tengah, 57352

---

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
**Nomor : 421.2/49/4.1.542/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Suminem, S.Pd, SD

Jabatan : Kepala Sekolah SDN Ngargoloka

Menerangkan bahwa mahasiswa sebagai berikut :

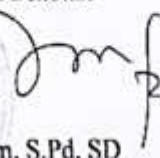
No	Nama	NPM	Prodi
1.	Nitasari Septi Hermayani	19320007	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)


Telah melaksanakan penelitian untuk pembuatan skripsi dengan judul “ Analisis Keterampilan Guru Kelas V Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran Tematik di SDN Ngargoloka Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali” dengan alokasi waktu 10 – 16 September 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gladagsari, 28 September 2023

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

  
**Suminem, S.Pd, SD**  
NIP. 19631212 198806 2 001



### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama Narasumber** :

**Jabatan** :

**Mata Pelajaran** :

#### **I. VARIASI GAYA MENGAJAR**

##### **A. Variasi Suara**

1. Apakah Guru menggunakan irama yang berbeda saat menjelaskan materi?
2. Apakah volume guru berubah kadang lembut kadang keras saat menjelaskan materi yang penting?
3. Apakah guru kadang berbicara atau menjelaskan materi dengan suara yang pelan atau cepat?

##### **B. Mimik dan Gestur**

4. Apakah guru menggunakan ekspresi yang berbeda beda pada saat menjelaskan?
5. Apakah guru selalu menggerakkan tangan pada saat menjelaskan materi?

##### **C. Kesenyapan**

6. Apakah pada saat ditengah kegiatan pembelajaran guru diam secara tiba-tiba?
7. Apakah guru berdiam sejenak saat kondisi kelas sedang gaduh?

8. Apakah guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir ketika diberi pertanyaan?

#### **D. Pemusatan Perhatian**

9. Apakah guru sering mengatakan “perhatikan dengan baik” atau “perhatikan baik-baik” dan kata-kata yang lain pada materi yang dianggap penting?
10. Apakah guru memberikan tanda atau menunjuk dengan jari maupun benda yang lain pada materi yang dianggap penting?

#### **E. Kontak Pandang**

11. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran apakah pandangan guru tertuju ke semua siswa?
12. Apakah guru hanya memandang siswa yang aktif saja?

### **II. Variasi Media**

13. Ketika menjelaskan materi apakah guru menggunakan alat peraga seperti globe, peta, dan gambar-gambar yang lain?
14. Apakah guru menggunakan speaker, kaset atau radio untuk menjelaskan materi pelajaran?
15. Apakah guru menggunakan media seperti LCD untuk menjelaskan materi Pelajaran?

### **III. Variasi Pola Interaksi**

16. Apakah ketika pembelajaran guru hanya menyampaikan materi dengan metode berceramah saja?

17. Ketika pembelajaran berlangsung apakah guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan tersebut?
18. Apakah pada saat pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengemukakan pendapatnya?
19. Ketika pembelajaran apakah guru membentuk kelompok belajar untuk siswa berdiskusi dan guru memberikan umpan balik?

#### **IV. Kendala-kendala dalam Mengadakan Variasi**

20. Apakah guru dalam mengadakan variasi mengalami kendala?
21. Kendala-kendala apa yang dialami oleh guru kelas V dalam mengadakan variasi mengajar?

## Lampiran 4

### HASIL WAWANCARA

**Narasumber** : Suminem, S.Pd, SD

**Jabatan** : Kepala Sekolah

**Mata Pelajaran** : IPAS

Tabel 1. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

<b>I. VARIASI GAYA MENGAJAR</b>		
<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
<b>A. Variasi Suara</b>		
1	Apakah Guru menggunakan irama yang berbeda saat menjelaskan materi?	Keterampilan guru kelas V SDN Ngargoloka dalam mengadakan variasi suara yaitu guru tidak menggunakan irama yang berbeda pada saat menyampaikan materi, jadi guru hanya menggunakan irama yang datar saja sehingga siswa mudah bosan jika pembelajaran dilakukan dengan ceramah.
2	Apakah volume guru berubah kadang lembut kadang keras saat menjelaskan materi yang penting?	Dalam variasi ini volume guru berubah kadang lembut kadang keras pada saat menyampaikan materi, hal ini bertujuan agar dapat membedakan materi yang penting dengan volume yang lebih keras.
3	Apakah guru kadang berbicara atau menjelaskan materi dengan suara yang pelan atau cepat?	Guru menyampaikan materi dengan pelan, bertujuan agar siswa dapat jelas memahami materi dengan maksimal
<b>B. Mimik dan Gestur</b>		
4	Apakah guru menggunakan ekspresi yang berbeda beda pada saat menjelaskan?	Guru kelas V belum menggunakan variasi mimik pada saat mengajar dikelas, guru hanya memasang wajah yang biasa dan tidak merubah ekspresi wajah pada saat menjelaskan materi.
5	Apakah guru selalu menggerakkan tangan pada saat menjelaskan materi?	Tidak hanya menggerakkan tangan, guru juga menggerakkan kepala seperti menganggukkan dan menggelengkan kepala. Melakukan variasi tepukan, tanda jempol untuk mengapresiasi kerja siswa. Variasi gerakan juga guru lakukan dengan


		selalu siap bangkit dan berdiri dari tempat duduknya untuk membantu siswa.
<b>C. Kesenyapan</b>		
6	Apakah pada saat ditengah kegiatan pembelajaran guru diam secara tiba-tiba?	Dalam keterampilan ini guru terkadang diam secara tiba-tiba pada saat menyampaikan materi pembelajaran.
7	Apakah guru berdiam sejenak saat kondisi kelas sedang gaduh?	Keterampilan ini belum dilakukan oleh guru kelas V, karena ketika guru tengah menyampaikan materi dan mendapati keadaan kelas yang kurang kondusif karena adanya beberapa siswa yang gaduh, guru tetap melanjutkan menjelaskan materi tanpa diam sejenak.
8	Apakah guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir ketika diberi pertanyaan?	Guru selalu memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir ketika diberi pertanyaan, agar siswa dapat mempersiapkan jawabannya dengan benar dan tepat.
<b>D. Pemusatan Perhatian</b>		
9	Apakah guru sering mengakatan “perhatikan dengan baik” atau “perhatikan baik-baik” dan kata-kata yang lain pada materi yang dianggap penting?	Keterampilan guru dalam memusatkan perhatian yaitu dengan lisan atau menggunakan kata-kata, contohnya “Ayo tolong perhatikan” atau “Dengarkan baik-baik”.
10	Apakah guru memberikan tanda atau menunjuk dengan jari maupun benda yang lain pada materi yang dianggap penting?	Guru menggunakan isyarat jari tangan untuk menunjuk sesuatu yang harus diperhatikan oleh siswa, atau isyarat untuk meminta siswa diam dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan.
<b>E. Kontak Pandang</b>		
11	Ketika guru menjelaskan materi pelajaran apakah pandangan guru tertuju ke semua siswa?	Keterampilan guru dalam mengadakan kontak ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan mengarahkan pandangannya tidak fokus hanya satu arah melainkan menyeluruh ke semua siswa sehingga mereka akan merasa diperhatikan oleh gurunya.
12	Apakah guru hanya memandang siswa yang aktif saja?	Guru tidak hanya memandang siswa yang aktif saja, pandangan guru selalu tertuju ke seluruh siswa tanpa terkecuali, karena jumlah siswa yang sedikit tentu tidak sulit untuk memperhatikan semua siswa saat pembelajaran berlangsung.
<b>II. Variasi Media</b>		

13	Ketika menjelaskan materi apakah guru menggunakan alat peraga seperti globe, peta, dan gambar-gambar yang lain?	Keterampilan guru kelas V SDN Ngargoloka dalam mengadakan variasi media ini beberapa contohnya berupa penggunaan modul, buku paket, ataupun gambar, poster, dan peta ketika proses pembelajaran. Dan penggunaan media ini tentunya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
14	Apakah guru menggunakan speaker, kaset atau radio untuk menjelaskan materi pelajaran?	Guru hampir tidak pernah menggunakan variasi media ini, karena media ini sudah jarang sekali diminati oleh siswa, sehingga guru memilih penggunaan media yang disenangi oleh siswa dan disesuaikan dengan materi.
15	Apakah guru menggunakan media seperti LCD untuk menjelaskan materi pelajaran?	Pada variasi media ini, guru menggunakan media LCD untuk menyampaikan materi yang tidak terdapat di buku dengan menampilkan video atau pun gambar yang dapat menjelaskan dari suatu materi dengan mudah. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.
<b>III. Variasi Pola Interaksi</b>		
16	Apakah ketika pembelajaran guru hanya menyampaikan materi dengan metode berceramah saja?	Guru kelas V lebih sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi metode ini akan membuat siswa bosan dan malah tidak fokus menerima materi dengan maksimal. Sehingga sebenarnya metode ini harus divariasi dengan metode pembelajaran yang lain agar siswa lebih fokus menerima pembelajaran.
17	Ketika pembelajaran berlangsung apakah guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan tersebut?	Variasi ini sering dilakukan oleh guru ketika selesai menyampaikan materi, dan hampir semua siswa menjawab secara bergantian.
18	Apakah pada saat pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengemukakan pendapatnya?	Keterampilan ini jarang dilakukan oleh guru kelas V, karena hanya beberapa siswa saja yang bisa menyampaikan pendapatnya, terkadang siswa yang lain menyampaikan pendapat diluar materi pembelajaran.

19	Ketika pembelajaran apakah guru membentuk kelompok belajar untuk siswa berdiskusi dan guru memberikan umpan balik?	Guru kelas dalam melaksanakan variasi ini sayang terampi, sering guru membentuk kelompok dan memberikan tugas kepada siswa di luar kelas, terkadang juga menggunakan <i>handphone</i> untuk penugasannya jadi siswa sangat berantusias ketika pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok.
<b>IV. Kendala-kendala yang dialami guru</b>		
20	Apakah dalam mengadakan variasi guru mengalami kendala?	Setiap proses pembelajaran guru pasti menemukan kendala-kendala dalam melaksanakannya, terlebih didalam keterampilan dalam mengadakan variasi ini.
21	Kendala apa yang dialami oleh guru dalam mengadakan variasi	Dalam menerapkan keterampilan guru mengadakan variasi berdasarkan hasil observasi yang pernah kepala sekolah lakukan terlihat guru mengalami kendala-kendala seperti penyesuaian materi tematik yang berubah-ubah, serta karakter siswa yang berbeda-beda, dan keterbatasan sarana prasarana tentunya menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Gladagsari, 10 September 2023

Kepala Sekolah  
  
 Suminera, S.Pd, SD  
 NIP. 1963121 21988062 001

Peneliti  
  
 Nitasari Septi Hermayani  
 NPM. 19320007



## Lampiran 5


Foto yang digunakan saat penelitian



Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai Ketampilan Guru Kelas V dalam Mengadakan Variasi, dilaksanakan pada tanggal 10 September 2023 di SDN Ngargoloka.

Gladagsari, 10 September 2023

Kepala Sekolah  
  
Sugunem, S.Pd. SD  
NIP. 1963121 21988062 001

Peneliti  
  
Nitasari Septi Hermayani  
NPM. 19320007

## Lampiran 6

### A. KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI

#### KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU KELAS V DALAM MENGADAKAN VARIASI

Tabel 1 Instrumen Pedoman Kisi-kisi Observasi

No	Indikator	Aspek yang diamati
A. VARIASI GAYA MENGAJAR		
1	Suara	a. Guru memberi nada suara yang bervariasi
		b. Guru menggunakan volume suara yang bervariasi
		c. Kecepatan suara guru bervariasi
2	Mimik dan Gestur	a. Guru menjelaskan materi dengan perubahan mimik yang bervariasi
		b. Guru menggunakan gerak tangan dan tubuh untuk memperjelas materi
3	Kesenyapan	a. Guru memberikan waktu senyap dalam pembicaraannya
		b. Guru diam sejenak saat ada siswa yang gaduh
4	Pemusatan Perhatian	a. Guru menekankan kata-kata penting dari materi menggunakan bahasa lisan seperti "perhatikan ini", "dengar baik-baik", "ayo ingat-ingat", dll
		b. Guru menekankan kata-kata penting dari materi menggunakan bahasa isyarat seperti menunjuk dengan jari, menggaris bawahi, mengangkat tangan, dll.
5	Kontak Pandang	a. Guru memandang siswaketika menjelaskan materi
		b. Pandangan guru tertuju kepada seluruh siswa
B. VARIASI MEDIA		
6	Media Grafis	Guru menggunakan media yang dapat dilihat seperti gambar, poster, peta, globe, dll
7	Media Audio	Guru menggunakan media yang dapat didengar seperti radio, kaset, atau rekaman mp3, dll

8	Media Proyeksi	Guru menggunakan media yang dapat dilihat dan didengar seperti video melalui laptop atau proyektor
<b>C. Variasi Pola Interaksi</b>		
16	Pola Interaksi Guru-Murid	Guru menyampaikan materi dengan berceramah dan siswa mendengarkan
17	Pola Interaksi Guru-Murid-Guru	Guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab
18	Pola Melingkar	Guru memberikan kesempatan untuk masing-masing siswa mendapatkan giliran menyampaikan pendapatnya
19	Pola Guru-Murid, Murid-Murid	Guru memberikan kesempatan untuk siswa berdiskusi, dan guru memberikan umpan balik
<b>IV. Kendala yang dialami Guru</b>		
20	Kendala-kendala yang dialami oleh guru ketika mengadakan variasi	Guru menyampaikan materi dengan jelas, dan guru memahami karakter setiap siswa, serta guru memanfaatkan sarana prasarana yang disediakan sekolah.

## Lampiran 7

### LEMBAR OBSERVASI ANALISIS KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI KELAS V SD N NGARGOLOKA KECAMATAN GLADAGSARI KABUPATEN BOYOLALI

Tabel 2 Instrumen Pedoman Observasi

No.	Komponen Keterampilan	YA	TIDAK
<b>Variasi Gaya Mengajar</b>			
<b>1</b>	<b>Suara</b>		
	a. Guru memberi nada suara yang bervariasi	√	
	b. Guru menggunakan volume suara yang bervariasi		
	c. Kecepatan suara guru bervariasi		
<b>2</b>	<b>Mimik dan Gesture</b>		
	a. Guru menjelaskan materi dengan perubahan mimik yang bervariasi		
	b. Guru menggunakan gerak tangan dan tubuh untuk memperjelas materi		
<b>3</b>	<b>Kesenyapan</b>		
	a. Guru memberikan waktu senyap dalam pembicaraanya		
	b. Guru diam sejenak saat ada siswa yang gaduh		
<b>4</b>	<b>Pemusatan Perhatian</b>		
	a. Guru menekankan kata-kata penting dari materi menggunakan bahasa lisan seperti, perhatikan ini, dengar baik-baik, ayo ingat-ingat, dll.		
	b. Guru menekankan kata-kata penting dari materi menggunakan bahasa isyarat seperti, menunjuk dengan jari, menggaris bawah, mengangkat tangan, dll.		
<b>5</b>	<b>Kontak Pandang</b>		
	a. Guru Memandang siswa ketika menjelaskan materi		
	b. Pandangan guru tertuju kepada seluruh siswa		
<b>Variasi Media</b>			

6	Media Grafis, Guru menggunakan media yang dapat dilihat seperti, gambar, poster, peta, globe, dll.		
7	Media Audio, Guru menggunakan media seperti, radio, kaset, atau rekaman mp3, dll.		
8	Media Proyeksi, Guru menggunakan media yang dapat dilihat dan didengar seperti, video melalui laptop atau proyektor.		
<b>III. Variasi Pola Interaksi</b>			
16	Pola Interaksi guru-murid, Guru hanya menyampaikan materi		
17	Pola interaksi guru-murid-guru, Guru memberi pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab		
18	Pola interaksi melingkar, Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menyampaikan pendapat		√
19	Pola interaksi guru-murid, murid-murid, Guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan guru memberikan umpan balik	√	
<b>IV. Kendala yang dialami Guru</b>			
20	Guru menjelaskan materi tematik dengan jelas dan runtut		√
21	Guru dapat memahami karakter setiap siswanya		√
22	Guru menggunakan sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah [ada setiap pembelajaran		√

Gladagsari, 12 September 2023

Guru Kelas 5



Ersi Jati Semiar, S.Pd. SD

NIP. 19870607 201101 008

Observer



Nitasari Septi Hermayani

NPM. 19.32.0007

## Lampiran 8

Foto yang digunakan saat penelitian



Peneliti melakukan Observasi di Kelas V terkait Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada tanggal 12 September 2023 di SDN Ngargoloka. Terlihat guru sedang menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan dari guru.

Gladagsari, 14 September 2023

Guru Kelas 5

Ersi Jati Semiyar, S.Pd, SD  
NIP. 19870607 201101 008

Peneliti

Nitasari Septi Hermayani  
NPM. 19320007

## Lampiran 9

Hasil Angket dari salah satu siswa kelas V SDN Ngargoloka

### ANGKET PENELITIAN

Nama : Alisha Bunga Kirana  
 Kelas : 5  
 No. Absen : 2

#### Petunjuk Pengisian

- Jawablah pernyataan dibawah ini sesuai dengan apa yang anda alami dan rasakan.
- Berilah tanda centang ( ✓ ) pada pernyataan yang dianggap paling sesuai menurut anda.
- Keterangan

YA : Mengalami  
 TIDAK : Tidak mengalami

### PERSEPSI SISWA MENGENAI KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI MENGAJAR

Tabel 3 Instrumen Pedoman Angket

NO	Item Pernyataan	Skala	
I. Variasi gaya mengajar			
A. Variasi Suara		YA	TIDAK
1	Guru saya menggunakan irama yang berbeda beda saat menjelaskan materi pelajaran	✓	
2	Volume guru saya berubah berubah kadang lembut kadang keras saat menjelaskan materi yang penting	✓	
3	Guru saya kadang berbicara pelan terkadang cepat pada saat menjelaskan materi	✓	
B. Mimik dan Gesture		YA	TIDAK
4	Guru saya menggunakan ekspresi yang berbeda beda pada saat menjelaskan materi		✓
5	Guru saya selalu menggunakan gerak anggota tubuh seperti tangan pada saat menjelaskan materi	✓	
C. Kesenyapan		YA	TIDAK

6	Ditengah kegiatan pembelajaran guru saya diam secara tiba-tiba		✓
7	Guru saya berdiam sejenak saat kondisi kelas sedang gaduh		✓
8	Guru saya memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir	✓	
<b>D. Pemusatan Perhatian</b>		<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
9	Guru saya sering mengatakan "perhatikan baik-baik" atau "dengarkan baik-baik" dan kata-kata yang lain pada materi yang dianggap penting	✓	
10	Guru saya memberikan tanda atau menunjuk dengan jari pada materi yang dianggap penting		✓
<b>E. Kontak Pandang</b>		<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
11	Ketika menjelaskan materi pelajaran pandangan guru saya teruju pada siswa untuk memberikan penekanan		✓
12	Pandangan guru saya menyeluruh ke seluruh kelas		✓
<b>II. Variasi Media</b>		<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
13	Guru saya menggunakan alat peraga seperti globe, peta dan gambar-gambar yang lain pada saat menjelaskan materi pelajaran		✓
14	Guru saya menggunakan speaker atau kaset atau radio untuk menjelaskan materi pelajaran		✓
15	Guru saya menggunakan LCD dan melihatkan video-video terkait dengan materi yang sedang dijelaskan	✓	



## Lampiran 10

Foto yang digunakan saat penelitian



Siswa kelas V mengisi angket mengenai Keterampilan Guru Mengadakan Variasi di SDN Ngargoloka pada tanggal 14 September 2023

Gladagsari, 14 September 2023

Peneliti

Nitasari Septi Hermayani

NPM. 19320007

## Lampiran 11

### FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNDARIS

Nama Mahasiswa : NITASARI SEPTI HERDIYANI  
NPM : 19.52.0003  
Program Studi : PGSD  
Pembimbing Utama : Bu Puji Widiyanti, S.Pd, P.T, Pd  
Pembimbing Pendamping : Pak Pragus Kurniawan, S.Pd, M.Pd

Judul : ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MENGEKSPLOKASI  
PALING PEMBELAJARAN TIMATIK DI SUKSES  
NGAROLWA ALAMHATAN ELAVAGIAI KABUPATEN I. TELUK

NO	TANGGAL	KETERANGAN BIMBINGAN	TD. TANGAN PEMBIMBING
1	7 Nov 2022	Revisi BAB I	
2	5 Nov 2022	Uraian umum & Revisi Bab I	
3	16 Mei 2023	Revisi BAB I-III	
4	16 Mei 2023	Revisi BAB I-III. Lampiran (Pak Bagus)	
5	3 Apr 2023	ACC BAB I-III	
6	5 April 2023	Revisi Bab I-III	
7	10 Mei 2023	Revisi BAB I-III	
8	17 Mei 2023	Persetujuan Seminar Proposal	
9	22 Mei 2023	Persetujuan Seminar Proposal	
10	7 Sept 2023	Persetujuan Hasil Sempro	
11	7-9-2023	ACC	
12	23-9-2023	Bimbingan Bab 4-5	
13	18-9-2023	Bimbingan Bab 4 & 5 (Bu Puji)	
14	25 Okt 2023	ACC Bab 4 dan 5 (Bu Puji)	
15	2 Nov - 2023	Bimbingan bab 4 dan 5 (Pak Yogi)	

Mengetahui:  
Ketua Program Studi,

(.....)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nitasari Septi Hermayani**, lahir di Desa Jetak sari, Urutsewu, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali pada tanggal 14 September 1999. Anak ketiga dari 3 bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Bapak Sutono dan Ibu Sumarni. Ia menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Pertiwi Sugihan Kabupaten Semarang dan lulus pada tahun 2005, SDN Urutsewu 2 lulus pada tahun 2011, SMP N 2 Ampel lulus pada tahun 2014, dan SMK An-nur Ampel lulus pada tahun 2017. Setelah lulus SMK ia memutuskan untuk bekerja di pabrik garmen yang berada di desa Butuh, Tengeran Kabupaten Semarang selama 2 tahun hingga akhirnya ia memutuskan untuk melanjutkan kuliah di Universitas. Akhirnya pada bulan September 2019, ia memutuskan untuk menempuh pendidikan di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar PGSD.

Penulis



Nitasari Septi Hermayani

NPM.19320007